

Menerangi Jalan Menuju Masa Depan

Terang mentari pagi
Merah kekuningan
Melewati punggung Merapi
Berpendar di antara daun-daun
Merayap di jalanan
Di antara bayang-bayang pepohonan
Kaki-kaki kecil
Beralut sepatu
Yang mulai kusam berdebu
Bertali kecoklatan
Menempel lumpur pematang
Berseragam putih merah
Berlarian riang menuju sekolah
Berceloteh dan bercanda
Ceria terbayang senyum Sang Guru
Di gerbang sekolah yang berdiri lagi
Setelah gelap bumi berguncang
Terang itu datang
Menata kembali di atas puing
Dan setia selalu ada
Menerangi jalan
Menuju
Masa depan



Daftar Isi

Contents

	hal / page
Daftar Isi / Contents	1
Visi Perseroan / Company Vision	2
Sejarah Singkat Perseroan / Brief History of the Company	3
Kejadian Penting Sepanjang Tahun 2007 / Important Event Throughout 2007	7
Laporan Dewan Komisaris / Board of Commissioners Report	9
Laporan Direksi / Board of Directors Report	12
Ikhtisar Kondisi Pasar / Market Conditions	20
Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights	31
Ikhtisar Saham / Shares Highlights	32
Struktur Perseroan / Company Structure	34
Wilayah Kerja Perseroan / Area of Operations	36
Laporan Operasi / Operational Report	39
Laporan Kinerja Keuangan / Financial Performance Report	48
Laporan Tata Kelola Perseroan / Corporate Governance Report	55
Resiko Usaha / Business Risks	59
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Board of Directors Statement	62
Pengembangan Sumber Daya Manusia / Human Resource Development	64
Peran Serta Sosial / Corporate Social Responsibility	68
Perkara yang Sedang Dihadapi Perseroan / Litigation Faced by the Company	76
Riwayat Hidup Komisaris dan Direksi / Curriculum Vitae of Commissioners and Directors	79
Informasi Alamat Penting / List of Addresses	81
Laporan Keuangan Auditan / Audited Financial Statements	

Visi Perseroan Company Vision

BERKEMBANG MENUJU KESEJAHTERAAN BERSAMA

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Perseroan"), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas.

Mengikuti motto "Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama" menjadi titik tolak kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

- Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang setara, dan bertujuan menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi.
- Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat
- Bersama pelanggan, Perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk dan pelayanan yang sangat bersaing, dan membina hubungan yang saling menguntungkan
- Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
- Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan
- Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya.

GROWING TOWARDS MUTUAL PROSPERITY

Central to the success of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the Company) is a strong belief in the nurturing of mutually rewarding relationships based on trust and integrity.

The motto "Growing Towards Mutual Prosperity" is indeed the cornerstone of success for the Company.

- With all its stakeholders, the Company's always takes the pro-active stance of developing 'win-win' relationships. The goal is to achieve consistently superior investment returns.
- With business partners, the Company works in close co-operation, reinforcing each other's core competencies.
- With customers, the Company focuses on delivering superior products and services at competitive prices. It aims to exceed customers' expectations.
- With suppliers, it offers fair and ethical business deals.
- With employees, it places major emphasis on identifying and developing programs that bring out the best in everyone.
- With the community, the Company pledges to remain a responsible corporate citizen.

Sejarah Singkat Perseroan *Brief History of the Company*

Perseroan didirikan dengan nama PT Java Pelletizing Factory Ltd pada Januari 1971, yang merupakan usaha patungan antara PT Perusahaan Dagang & Industri Ometraco dengan Internationale Graanhandel Thegra NV. Bidang usaha utamanya adalah produksi kopra pellet.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, di tahun 1989 Perseroan mencatatkan sahamnya di Jakarta Stock Exchange dan Surabaya Stock Exchange. Selanjutnya mengikuti sukses pencatatan saham tersebut di tahun 1990 Perseroan melakukan konsolidasi usaha dengan mengakuisisi 4 perusahaan pakan ternak dan pabrik karung plastik. Sejak saat itu nama PT Java Pelletizing Factory Ltd berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Di bidang pendanaan pada tahun 1991 Perseroan mendapat pinjaman sindikasi sebesar USD 50 juta dari 15 bank internasional, kemudian diikuti dengan penerbitan obligasi konversi di Pasar Modal Swiss sebesar SFr 50 juta. Selanjutnya di tahun 1993 diperoleh pinjaman sebesar USD 75 juta dari International Financial Community untuk membiayai ekspansi usaha.

Perseroan melakukan integrasi strategis dengan mengakuisisi perusahaan pembibitan ayam dan pemrosesannya, juga usaha tambak udang dan pemrosesannya di tahun 1992. Hal ini diikuti dengan ekspansi ke luar negeri melalui pembukaan kantor perwakilan di Singapore, sebagai langkah awal untuk merintis kegiatan di pasar negara-negara berkembang yang berpotensi di tahun 1994. Pada tahun yang sama, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, salah satu anak perusahaan Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

The Company was established under the name PT Java Pelletizing Factory Ltd in January 1971 as a joint venture between PT Perusahaan Dagang & Industry Ometraco and Internationale Graanhandel Thegra NV of the Netherlands. The main business of the Company was the production of copra pellets.

In an effort to strengthen its capital structure, in 1989 the Company floated its shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. Following the successful share issuance, in 1990 the Company made strategic acquisitions of four companies engaged in poultry feed production. At that time, the name of the Company was changed from PT Java Pelletizing Factory Ltd to PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

In respect of debt financing, the Company obtained a syndicated loan of USD 50 million from 15 international banks in 1991. This was closely followed by the issuance of SFr 50 million convertible bonds on the Swiss Capital Market. In 1993, the Company received a loan of USD 75 million from the International Finance Corporation to fund the expansion of its business.

In 1992, the Company applied an integration strategy with the acquisition of a poultry breeding and processing business, as well as a shrimp pond and shrimp processing facility. This was followed in 1994 by an overseas expansion with the establishment of a representative office in Singapore, as the first pioneering step towards the potential markets of developing countries. In the same year, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, one of the Company's subsidiaries, listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange.

Langkah Go International dilanjutkan di tahun 1995 dengan mendirikan usaha-usaha joint venture di India dan Vietnam.

Sumber pendanaan Perseroan semakin diperkuat dengan diperolehnya pinjaman sindikasi sebesar USD 150 juta dengan Bank Paribas sebagai Ketua Sindikasi di tahun 1995 dan pinjaman sindikasi tambahan sebesar USD 152 juta, dengan Commerce Bank sebagai Ketua Sindikasi.

Pada akhir tahun 1997, terjadi krisis ekonomi dan keuangan di Indonesia yang berlarut-larut, hal ini memberi dampak negatif bagi perkembangan usaha Perseroan. Namun demikian, Perseroan mampu bertahan dan berhasil menyelesaikan program restrukturisasi hutang bank efektif per 18 Desember 2002.

Mulai tahun 2003, Perseroan melakukan ekspansi di bidang-bidang usahanya, diantaranya adalah pembukaan pabrik pakan ternak baru di Makassar pada tahun 2003, ekspansi pembibitan ayam ke Samarinda, Palembang dan Manado pada tahun 2004. Demikian juga dengan Divisi Produk Konsumen, tercermin dari diluncurkannya aneka produk bakso dengan merk SO GOOD.

Pada 2005, SO GOOD Chicken Nugget memperoleh penghargaan "The Most Valueable Brand" untuk kategori Chicken Nugget, berdasarkan survey sebuah perusahaan Marketing & Research, MARS bekerjasama dengan Majalah SWA. Divisi Produk Konsumen juga meluncurkan produk baru berupa sosis, dengan merk SOZZIS. Pada tahun ini juga, ada 2 pabrik pakan ternak Perseroan yang berlokasi di Sidoarjo dan Medan, telah berhasil lulus sertifikasi ISO 9001:2000 registrar TUV Rheinland.

Pada tahun 2006, SO GOOD dan SOZZIS kembali memperoleh penghargaan dari sebuah perusahaan Marketing & Research, MARS bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai "The Most Valuable Brand" masing-masing untuk kategori Chicken Nugget dan Sausage. Pada tahun yang sama, 3 unit pabrik pakan ternak milik Perseroan telah berhasil memperoleh sertifikasi ISO 9001 : 2000 registrar TUV Rheinland. Pabrik tersebut berlokasi di Tangerang, Cirebon, dan Lampung.

The Company took another step towards going international in 1995 with the establishment of joint venture businesses in India and Vietnam.

The Company widened its sources of funding in 1995 by securing a syndicated loan of USD 150 million, with Bank Paribas as facility agent. This was followed by another syndicated loan of USD 152 million, with Commerzbank as facility agent.

The prolonged economic crisis in Indonesia, which began towards the end of 1997, had a pronounced impact on the development of the Company's business. On 18 December 2002, the Company successfully completed its debt restructuring program.

In 2003, the Company began taking steps to expand its business, beginning with the opening a new feedmill in Makassar and followed by the expansion of its breeding facilities in Samarinda, Palembang and Manado in 2004. The Company also expanded the range offered by the Consumer Product Division, as reflected in the launch of the meatball (baso) product line under the SO GOOD brand.

In 2005, SO GOOD Chicken Nuggets won the "The Most Valuable Brand" award in the category of Chicken Nuggets, based on a survey by the MARS marketing and research company in cooperation with SWA Magazine (MARS). The Consumer Product Division also launched a new sausage product line under the brand name SOZZIS. Also in 2005, two of the Company's feedmills located in Sidoarjo and Medan successfully obtained ISO 9001:2000 certification with registrar TUV Rheinland.

In 2006, both SO GOOD and SOZZIS were accredited by MARS as the "The Most Valuable Brand" in the Chicken Nugget and Sausage categories respectively. In addition, three of the Company's feedmills located in Tangerang, Cirebon, and Lampung successfully obtained ISO 9001:2000 certification with registrar TUV Rheinland.



Pada tahun 2007, Perseroan menerbitkan Obligasi JAPFA I sebesar Rp.500 milyar, yang penjualannya mencapai *oversubscribed* sampai 50%. Pembangunan pabrik pakan ternak di Kalimantan Selatan dan di Padang akan diselesaikan pada tahun 2008, didanai dari hasil penjualan Obligasi tersebut. Sepanjang tahun 2007, ada tambahan 2 unit pabrik pakan baru yang mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000, yaitu pabrik pakan milik Perseroan yang berlokasi di Sragen dan Makassar.

Divisi Produk Konsumen membuat terobosan baru dengan mengeluarkan produk baru berupa kornet sapi dan ayam, juga bakso bakar. Pada tahun yang sama, Perseroan menjual unit usahanya di Vietnam. Perseroan juga berencana untuk mengakuisisi satu perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi dan pengolahan dagingnya, yaitu PT Santosa Agrindo. Pada Desember 2007 Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, mengakuisisi PT Hidon, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetasaan telur, dari pemilik lamanya PT Hibrida Indonesia.

In 2007, the Company issued JAPFA I Bonds to the value of Rp 500 billion, the issuance being *oversubscribed* by 50%. The construction of the poultry feedmill in South Kalimantan and Padang, which are funded from the IDR bond proceeds, will be completed in 2008. Also in 2007, the Company's two relatively new feedmills located in Sragen and Makassar received ISO 9001:2000 certification.

In 2007, the Consumer Product Division launched a new line of corned beef and chicken products, as well as grilled meatballs (*bakso bakar*). In the same year, the Company sold its business unit in Vietnam. The Company also commenced the process of acquiring PT Santosa Agrindo, a cattle feedlot and meat processing business. In December 2007, the Company, through its subsidiary, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, purchased the shares of PT Hidon, a business operating in the hatchery and breeding farm divisions, from its previous owner PT Hibrida Indonesia.



Kejadian Penting Selama Tahun 2007

Important Events Throughout 2007

Pengembangan dan Perubahan Operasional

Juli

Penjualan unit usaha di Vietnam efektif per tanggal 1 Juli 2007, sebagai satu langkah strategis untuk lebih fokus pada pengembangan usaha di Indonesia.

Sepanjang tahun 2007

Pembangunan pabrik pakan ternak di Bati-bati, Kalimantan Selatan dalam tahap penyelesaian, sedangkan pembangunan pabrik pakan di Padang mulai dilaksanakan. Pembangunan kedua pabrik pakan tersebut didanai dari hasil penerbitan Obligasi JAPFA I.

Kuartal ke dua 2007

Sejak awal kuartal dua tahun 2007, terjadi kenaikan harga berbagai komoditi di tingkat global.

Bahan baku pakan, terutama jagung dan soybean meal mengalami kenaikan yang sangat drastis.

Trend kenaikan harga ini terus meningkat sepanjang tahun dan tidak ada penurunan sedikitpun.

Kenaikan berlanjut hingga kuartal pertama tahun 2008. Kejadian ini tidak pernah terjadi sebelumnya.

Selain itu biaya transportasi juga meningkat drastis seiring dengan kenaikan harga bahan bakar minyak.

November

Adanya rencana akuisisi salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi dan pengolahan daging sapi, PT Santosa Agrindo, mulai dilakukan tahap pertama berupa *Due Diligence*, untuk menganalisa kelayakan investasi di bidang usaha yang bersangkutan

Developments and Operational Changes

July

The sale of the business unit in Vietnam became effective on 1 July 2007 allowing the Company to focus on the development of its operations in Indonesia.

Throughout 2007

The construction of the new poultry feedmill in Bati-Bati, South Kalimantan entered its completion phase. Meanwhile the building of the feedmill in Padang commenced. The construction cost of these two feedmills are funded from the proceeds of the JAPFA I Bond issuance.

Second quarter 2007 onwards

Since the beginning of the second quarter of 2007, commodity prices have risen world wide. The prices of the two main feed raw materials, corn and soybean meal, have risen dramatically. The trend of price increases continued throughout the year, showing no signs of abating. Prices continued to rise into the first quarter of 2008. This has never happened previously. Furthermore, the cost of transportation also increased in line with the price of crude oil.

November

The due diligence process over the acquisition of PT Santosa Agrindo, a cattle feedlot and meat processing business, commenced with the objective of assessing the feasibility and synergies in investing in this line of business.

Desember

Pembelian saham PT Hidon dari PT Hibrida Indonesia, sebagai pemegang saham lama oleh PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. PT Hidon adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetasan telur.

Peluncuran Produk Baru

Agustus – Desember

Peluncuran produk-produk baru berupa kornet sapi dan ayam dalam kemasan plastik dengan inovasi baru yang lebih praktis bagi konsumen. Selain itu juga diluncurkan produk bakso bakar, yang sudah lengkap dengan bumbu di dalam tiap kemasannya.

Kegiatan Keuangan

Maret – Mei

Proses Rating dengan Pefindo, dalam rangka penerbitan Obligasi JAPFA I dilakukan rating oleh Peringkat Efek Indonesia (PEFINDO), hasil ratingnya adalah BBB+

Maret – Juli

Proses Penerbitan Obligasi JAPFA I sebesar Rp 500 milyar, oversubscribed sampai 50 %. Permintaan mayoritas berasal dari Perbankan, Dana Pensiun dan Perusahaan Sekuritas.

September – Oktober

Dilakukan hedging berupa Cross Currency Swap terhadap hutang yang direstrukturisasi dari mata uang USD ke mata uang Rupiah. Total jumlah hutang yang dilakukan hedge sebesar USD 60 juta.

Agustus – Desember

Perseroan melakukan persiapan-persiapan atas penerbitan Obligasi dalam mata uang USD. Namun karena kondisi pasar yang kurang mendukung, maka pelaksanaan penerbitan obligasi tersebut ditunda.

December

Through the purchase of PT Hidon by PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, the Company added several breeding farms and a hatchery facility to its operations.

Launching of New Products

August – December

New corned beef and chicken products in innovative shelf-stable retort plastic packaging were launched, offering a more practical solution to consumers. In addition, the Company also launched a new grilled meatball (baso bakar) product, which includes its own packet of spices in the package.

Financial Activities

March – May

In connection with the issuance of the JAPFA I Bonds, a rating review was conducted by Peringkat Efek Indonesia (PEFINDO) which assigned the Company a BBB+ rating.

March – July

The Rp 500 billion JAPFA I Bond issue, launched in July 2007, was oversubscribed by 50%, with the majority of interest coming from banks, pension funds and security houses.

September – October

The Company also entered into a USD 60 million cross-currency swap to effectively exchange its future USD debt repayments into Rupiah.

August – December

During these months, preparations were made for an issuance of USD bonds. However, as conditions in the international bond market became less conducive, the USD bond issuance was postponed.



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Tahun 2007 merupakan tahun yang memberikan banyak perubahan bagi usaha Perseroan. Setelah melalui periode konsolidasi sejak tahun 2002, akhirnya Perseroan dapat menapak lebih jauh dalam kancah usaha penyediaan protein hewani. Pada tahun 2007 ini telah dilakukan berbagai aksi korporasi yang tujuannya adalah untuk semakin memperkokoh usaha Perseroan.

Pada sisi internal Perseroan semakin memantapkan strategi pengembangan. Ada tiga strategi pokok, yaitu semakin memperkokoh usaha utama di bidang perunggasan, melakukan diversifikasi produk ke berbagai sumber protein hewani selain unggas, serta melakukan ekspansi geografik ke berbagai wilayah strategis di Indonesia.

Pada sisi eksternal Perseroan mulai masuk kembali ke pasar obligasi dalam rangka penghimpunan dana untuk keperluan ekspansi di bisnis utama dan pembiayaan modal kerja. Pada pertengahan tahun 2007 Perseroan menerbitkan Obligasi JAPFA I dan berhasil menghimpun dana sebesar Rp 500 milyar.

Kinerja keuangan tahun 2007 menunjukkan perbaikan, baik dalam hal jumlah Penjualan, Laba Usaha, maupun Jumlah Aktiva. Kinerja ini ditunjang oleh keberhasilan di bidang Operasional. Dua pabrik pakan baru sedang dalam tahap pembangunan di Padang-Sumatra Barat dan Bati-bati-Kalimantan Selatan. Pada pertengahan tahun 2007 Perseroan melepas unit usaha di Vietnam, dan lebih memfokuskan pengembangan usaha di dalam negeri. Salah satu yang dilakukan adalah membeli unit usaha di bidang penggemukan sapi dan pengolahan dagingnya. Selama tahun 2007 proses *due diligence* telah dilakukan dan proses akuisisi efektif pada Januari 2008.

2007 turned out to be a year of change in the Company's business. After a period of consolidation since 2002, the Company has taken steps in widening its business as a provider of animal protein. In 2007, a number of corporate actions were taken toward solidifying the Company's business.

Internally, the Company continued to reinforce its growth strategies. There are three main strategies: strengthen the Company's core business in the poultry sector; broaden its product range of animal protein products beyond poultry; and expand geographically into a number of strategic regions throughout Indonesia.

Externally, the Company has re-entered the bond market in order to raise funds for the expansion of its core business and for its working capital needs. In the middle of 2007, the Company successfully issued the JAPFA I Bonds raising Rp 500 billion.

Financial performance improved in 2007 in terms of Sales, Operating Profit and Total Assets arising from its successful business operations. Construction started on two new feedmills, in Padang, West Sumatra and in Bati-bati, South Kalimantan. In mid-2007, the Company also sold its business unit in Vietnam so as to focus on developing its business domestically. Another corporate action taken by the Company was the acquisition of a cattle feedlot business. The due diligence process was conducted during 2007 which culminated in the acquisition of the company in January 2008.

Tata Kelola Perusahaan semakin disempurnakan, sejalan dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Fungsi Komite Audit semakin ditingkatkan. Sedangkan fungsi pengawasan di bidang Manajemen Resiko dan Remunerasi semakin disempurnakan. Demikian juga dengan koordinasi di bidang Keuangan, Internal Audit, Sumber Daya Manusia, Legal dan fungsi-fungsi lainnya. Pada prinsipnya Perseroan berusaha agar dari tahun ke tahun semakin sempurna dalam penerapan *Good Corporate Governance*.

Dalam hal Peran Serta Sosial, Perseroan telah menyusun *blue-print* perihal tujuan dan berbagai kegiatan sebagai upaya semakin meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat. Berbagai kegiatan peran serta sosial telah dilakukan oleh unit usaha Perseroan, antara lain pada bidang pengembangan pendidikan, pengembangan komunitas sekitar lokasi usaha, olah raga, lingkungan hidup, serta bantuan langsung sehubungan dengan Bencana alam.

Sumber Daya Manusia adalah salah satu aset milik Perseroan yang amat berharga. Secara berkesinambungan terus dilakukan perbaikan pada bidang ini. Berbagai program telah disusun dan dilaksanakan. Berpuluh-puluh jam pelatihan telah dilakukan di berbagai unit usaha. Sistem remunerasi, pelatihan dan komunikasi internal telah dapat semakin disempurnakan.

Tahun 2008 kami pandang sebagai kelanjutan strategi pengembangan yang telah dilakukan di tahun 2007. Berbagai tantangan telah terlihat sejak akhir tahun 2007. Ancaman resesi di Amerika, imbas kegagalan *Subprime Mortgage* terhadap ekonomi global, kenaikan harga bahan bakar minyak dan berbagai komoditi yang merupakan bahan baku utama. Dewan Komisaris bersama-sama dengan jajaran Direksi secara berkesinambungan terus melakukan kajian dan penelaahan atas tantangan tersebut dan strategi pengembangan ditetapkan dengan memperhatikan hal-hal tersebut. Di atas semua itu, Perseroan tetap yakin terhadap kemampuan untuk dapat mempertahankan kinerja tahun 2008 seperti tahun-tahun sebelumnya.

Management made improvements in line with the implementation of *Good Corporate Governance*. The functioning of the Audit Committee is continuously upgraded together with the Risk Management and Remuneration Committees. Improvements were also made in the coordination between Finance, Internal Audit, Human Resources, Legal and other functions. In principle, the Company conducted business in such a way as to continuously improve through the application of *Good Corporate Governance*.

In relation to its Corporate Social Responsibility, the Company has set out a blueprint of goals and activities to provide welfare programs that care for the community we live in. These social welfare activities include improving education, community development in areas around the Company's business locations, sporting events, environmental protection drives and direct assistance in times of natural disasters.

The Company perceives its Human Resources as an invaluable asset and makes concerted efforts to continuously improve performance in this area. A number of programs have been formulated and implemented, with many hours of training being provided to a number of business units. Improvements have also been made to the remuneration system, training and internal communication.

Our approach in 2008 would be to continue applying the growth strategies that were implemented throughout 2007. A number of the challenges faced now were already apparent as 2007 drew to a close. Among them are the currents of recession flowing in the United States of America; the failure of Subprime Mortgages which are threatening to sweep over to the global economy; and the soaring prices of both crude oil and the main feed raw materials. The Board of Commissioners together with the Directors constantly analyze and monitor these challenges, especially in relation to their effect on the Company's growth strategy. The Company remains confident of its capacity to overcome these challenges and to maintain its 2008 performance at the same level as in previous years.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Direksi dan karyawan, yang telah memberikan kinerja yang semakin membaik di tahun 2007. Kepada para pemegang saham, pemasok, pelanggan, maupun pihak-pihak lain, kami juga mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan kerja sama yang baik selama ini.

We would like to thank our Directors and our employees for their efforts in continuously improving their performance in 2007. To our shareholders, suppliers, customers and other stakeholders, we would like to express our appreciation for your cooperation and continuing confidence in us.

Radityo Hatari

Komisaris Utama/Komisaris Independen

President Commissioner/
Independent Commissioner

Osa Masong

Wakil Komisaris Utama/
Vice President Commissioner

Hariono Soemarsono

Komisaris / Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report



Di tahun 2007 Perseroan menunjukkan kinerja yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan Penjualan 23,5% , Laba Usaha 64,6% dan Total Asset 11,6% Perseroan juga melakukan beberapa aksi korporasi.

Pada bidang Keuangan, Perseroan menerbitkan Obligasi dan melakukan transaksi Swap terhadap Hutang Bank dalam mata uang US Dollar.

Pada bidang Operasional, Perseroan melakukan ekspansi usaha secara regional, dengan hampir diselesaikannya pembangunan dua pabrik pakan baru di Kalimantan Selatan dan Sumatera Barat. Ekspansi juga kami lakukan di bidang pembibitan ayam melalui pembangunan sarana produksi baru dan melakukan akuisisi satu unit usaha pembibitan ayam.

Produk Konsumen Perseroan semakin beragam dengan adanya produk-produk baru yang terus dikembangkan, diantaranya kornet sapi dan ayam. Selain itu Perseroan merencanakan untuk melakukan investasi perluasan unit produksi untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat.

In 2007 the Company achieved an improved performance over the previous year with an increase in Sales of 23.5%, Operating Profit 64.6% and Total Assets 11.6%. The Company also launched a number of corporate actions.

In the Finance area, the Company issued IDR bonds and entered into a swap transaction for its US dollar denominated bank debt obligations.

In its Operations, the Company expanded its business regionally, with the construction of two new poultry feedmills nearing completion in South Kalimantan and West Sumatra. We also expanded our breeding farms with the construction of new production facilities and the acquisition of a poultry breeding business.

In the Consumer Products division, the Company diversified its product offerings even further with the introduction of new corned beef and chicken products. The Company plans to invest in further expansion of its production lines in order to meet increasing consumer demand.

Untuk melengkapi keragaman produk, Perseroan mengakuisisi unit usaha baru di bidang penggemukan sapi dan pengolahan dagingnya. Untuk lebih memperlebar usaha di bidang protein hewani selain unggas. Proses *due diligence* dilakukan sejak pertengahan tahun 2007 dan akuisisi efektif dilakukan pada Januari 2008.

Semua aksi korporasi tersebut dilakukan, sebagai upaya pengembangan usaha. Perseroan melihat bahwa kondisi perekonomian Indonesia semakin membaik di tahun 2007 di tengah memburuknya kondisi ekonomi global.

Membaiknya kondisi ekonomi terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2007 yang diperkirakan sebesar 6,2 % dan inflasi *single digit* sebesar 6,4%. Suku bunga menurun dengan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") untuk jangka waktu 3 bulan sebesar 8%. Sedangkan nilai tukar Rupiah rata-rata sebesar Rp 9.200.

Meskipun demikian Perseroan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian, terutama karena adanya tanda-tanda yang kurang mendukung dari keadaan ekonomi global dan kenaikan harga komoditi. Ekonomi global diguncang oleh kasus kegagalan *subprime mortgage* dan ancaman resesi di Amerika. Sedangkan kenaikan harga komoditi berjalan seiring dengan kenaikan harga bahan bakar minyak. Harga komoditi *Soyabean Meal* ("SBM") mencapai titik tertinggi sepanjang sejarah, karena adanya keterbatasan pasokan akibat cuaca buruk. Demikian juga dengan harga jagung. Sedangkan harga bahan bakar minyak hampir mencapai tingkat psikologis USD 100 per barel.

Industri Perunggasan mengalami guncangan akibat dari kenaikan harga komoditi dan biaya transportasi. Harga jual pakan mau tidak mau harus dinaikkan mengikuti kenaikan Harga Pokok Produksinya. Sementara akibat kenaikan berbagai kebutuhan pokok, daya beli masyarakat semakin menurun. Harga DOC kurang baik di awal tahun 2007 dan mencapai titik terendah di bulan Maret. Harga mulai membaik di bulan April dan mencapai puncaknya di bulan September, dan selanjutnya kembali terkoreksi menjelang akhir tahun.

The Company acquired a beef cattle feedlot business which will diversify its product lines by expanding its animal protein offerings beyond poultry. The *due diligence* process that started in the middle of 2007 ended with the effective acquisition of the company in January 2008.

The corporate actions were taken to develop and grow the business. The Company is of the view that economic conditions in Indonesia have improved in 2007 even with the gloomy global economy.

These economic improvements in Indonesia are reflected in an economic growth of approximately 6.2% in 2007, while inflation for that same period remained in single digits at 6.4%. Interest rates have come down with the three-month Bank Indonesia SBI interest rate at 8%, while the Rupiah exchange rate averaged Rp 9,200 against the US Dollar.

The Company however continues to maintain a prudent approach especially in view of a depressed global economic outlook and the rising commodity prices. The global economy, shaken by the subprime mortgage crisis, is now facing the threat of recession in the United States. Meanwhile, the increases in commodity prices were matched by the rise in oil prices. The price of soybean meal (SBM) reached the highest point in its history due in part to limited supplies resulting from bad weather. Corn prices also have increased substantially in the last year. In addition, the cost of crude oil has since breached the psychological barrier of USD 100 per barrel.

The poultry industry was thus hit by both the increasing commodity prices and the rising cost of transportation. Feed selling prices had to be increased in line with the rising raw material costs. Meanwhile, as a result of the rise in the general level of prices of basic necessities, consumer purchasing power has declined. The Day Old Chicks (DOC) price was weak at the beginning of 2007, dropping to its lowest point in March. The DOC prices improved in April, reaching its highest level for the year in September, before falling back toward the end of the year.

Namun demikian secara total industri pakan nasional mengalami peningkatan dalam hal konsumsi pakan sebesar 5,6% dari 7,2 juta ton menjadi 7,6 juta ton. Dari jumlah produksi tersebut 83% diantaranya adalah pakan unggas.

Selanjutnya Perseroan akan menyampaikan kinerjanya di tahun 2007. Dari segi keuangan, kinerja Perseroan mengalami peningkatan. Penjualan meningkat sebesar 23,5 %. Laba Kotor meningkat sebesar 29,4%. Sedangkan Laba Usaha meningkat 64,6%. Dalam hal Laba Bersih, Perseroan mengalami penurunan, karena pada tahun ini Perseroan mengalami kerugian selisih kurs sebesar Rp. 45,6 milyar. Sedangkan tahun 2006 Perseroan mencatat keuntungan selisih kurs sebesar Rp. 137,1 milyar. Resiko kerugian selisih kurs telah diminimalkan dengan melakukan transaksi Swap terhadap 42,0% dari Total Hutang Bank dalam mata uang USD.

Pada sisi Aktiva terjadi kenaikan sebesar 11,6%. Kenaikan Aktiva ini terutama dalam bentuk Persediaan seiring dengan peningkatan Penjualan serta dalam bentuk Aktiva Tetap sehubungan dengan ekspansi usaha. Pada sisi Pasiva, jumlah Hutang Bank mengalami peningkatan dengan adanya penerbitan Obligasi sebesar Rp 500 milyar. Ekuitas mengalami kenaikan yang secara langsung dapat memperbaiki rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan Ekuitas.

Overall, the domestic feed industry experienced a 5.6% increase in the annual feed consumption from 7.2 million tons to 7.6 million tons, of which, 83% comprises poultry feed.

We set out below details of the Company's performance during 2007. From the financial aspect, the Company's performance improved with increases recorded in Sales of 23.5%, Gross Profit of 29.4% and Operating Profit of 64.6% over the previous year. Net Profit, however, dipped, primarily due to the foreign exchange loss of Rp 45.6 billion, as opposed to the foreign exchange gain of Rp 137.1 billion recorded in 2006. The risk of the foreign exchange loss was mitigated somewhat by a swap transaction covering approximately 42.0% of the Company's total US Dollars bank loan obligations.

In terms of Assets, the Company's total assets grew by 11.6% over last year. The increase in Assets is predominantly reflected by the increase in Inventory, which is in line with the increase in Sales, and the increase in Fixed Assets, the latter growing in accordance with the Company's expansion. On the Liabilities side, Bank Debt rose with the bond issuance of Rp 500 billion. Equity increased which has had the effect of improving those financial ratios related to Equity.



Di bidang Operasional, Perseroan melakukan ekspansi yang sangat selektif sesuai dengan rencana tahun-tahun sebelumnya. Ekspansi secara regional tetap menjadi pilihan utama. Pembangunan pabrik pakan di Kalimantan Selatan dan Sumatra Barat memasuki tahap penyelesaian. Diperkirakan di tahun 2008, kedua pabrik tersebut akan dapat memproduksi. Unit-unit pembibitan ayam semakin diperbanyak di tahun 2007 Perseroan telah memiliki 35 unit pembibitan ayam dan 17 unit penetasan. Perseroan juga melakukan akuisisi satu unit usaha pembibitan ayam di daerah Sukabumi. Peternakan Komersial semakin diperbanyak dan Rumah Pemotongan Ayam (RPA) yang baru, mulai dibangun di berbagai daerah di antaranya Jakarta, Bali dan Makasar. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan daging ayam yang diolah secara higienis. Selanjutnya Produk Konsumen semakin beragam dengan dipasarkannya produk-produk baru di antaranya kornet ayam dan sapi, bakso bakar. Akibatnya kapasitas produksi mencapai titik puncaknya dan mau tidak mau harus ditambah kapasitasnya untuk memenuhi permintaan konsumen. Direncanakan untuk dibangun line produksi baru untuk daging olahan dan pusat penyimpanan diperbesar juga. Diharapkan setelah selesai akan menambah kapasitas produksi.

Seiring dengan strategi ekspansi produk ke berbagai sumber protein selain unggas, Perseroan melakukan proses akuisisi satu perusahaan yang bergerak di bidang pengemukan sapi dan pengolahan daging sapi. Proses *due diligence* dilakukan sejak pertengahan tahun 2007 dan akuisisi efektif pada Januari 2008. Diharapkan akuisisi tersebut akan meningkatkan penjualan dan kinerja Perseroan di waktu yang akan datang. Selain itu dalam upaya semakin lebih fokus pada usaha di bidang perunggasan di dalam negeri, unit usaha di Vietnam dijual.

In terms of Operations, the Company selectively expanded its business in line with the planning put into place in previous years. Regional expansion remains the top choice. The construction of poultry feedmills in South Kalimantan and West Sumatra entered the completion phase. It is expected that the second feedmill will go into production in 2008. Additions were also made to the number of breeding farms and central hatcheries in 2007, bringing the Company's total to 35 breeding farms and 17 hatcheries. A breeding farm operation located in the Sukabumi region was acquired during the year. We also added to our Commercial Poultry facilities and new Poultry Processing Plants are being constructed in several regions including Jakarta, Bali and Makassar. This expansion is driven by the rising consumer demand for hygienically processed chicken products. Furthermore, we increasingly diversified our Consumer Products and began marketing new items, including corned beef and chicken as well as grilled meatballs. As a result, our production capacity reached its peak, making it imperative to expand capacity in order to fulfill consumer needs. Plans are currently being made to develop another new production line for processed meat products and for the expansion of storage facilities. This will add to production capacity once completed.

In line with this product expansion strategy toward greater diversity in animal protein products other than poultry, the Company recently acquired a beef cattle feedlot and meat processing business. The due diligence process began in the middle of 2007 and the acquisition went into effect in January 2008. This acquisition is expected to increase the Company's sales and operating performance in the future. In order to better focus on its operations in Indonesia, the Company sold its business unit in Vietnam.



Sepanjang tahun 2007, unit-unit usaha Perseroan melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian terhadap masyarakat. Tindak lanjut dari kegiatan-kegiatan tersebut, dibentuk tim untuk menyusun *blue-print* Peran Serta Sosial, yang berisi tujuan dan berbagai rencana kegiatan dalam meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat. Program peran serta sosial yang berkelanjutan telah selesai disusun. Dalam bidang pendidikan, melalui pembangunan sekolah, pelatihan guru dan pemberian beasiswa. Bidang pengembangan komunitas sekitar lokasi usaha, melalui bantuan penyediaan air bersih, kegiatan keagamaan dan pembangunan rumah ibadah. Bidang olah raga, dengan memberikan pelatihan dan sponsor pada cabang olah raga catur, bersepeda, tenis meja dan sepakbola. Bidang lingkungan alam, melalui kegiatan penghijauan dan kegiatan konservasi alam lainnya. Bantuan pada korban bencana alam, dilakukan dengan cara memberi bantuan langsung ke lokasi-lokasi bencana.

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu pusat perhatian Perseroan. Melalui sumber daya yang berpengalaman dan kompeten telah terbukti dapat semakin meningkatkan kinerja dari tahun ke tahun. Program-program pelatihan telah dilaksanakan dan akan disempurnakan. Pada 2007 telah dapat disusun sistem remunerasi, pelatihan dan komunikasi internal yang semakin baik.

Sepanjang tahun 2007, ada tambahan 2 unit pakan baru yang mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000, yaitu di Sragen dan Makasar. Sehingga totalnya ada 7 unit pakan ternak milik Perseroan yang sudah lulus sertifikasi ISO 9001:2000.

Tahun 2008 telah banyak diprediksikan sebagai tahun yang sulit. Tim riset dan analisis dari perbankan, perusahaan sekuritas maupun pengamat ekonomi telah menyampaikan prediksi yang hampir seragam.

Throughout 2007, the Company's operating units carried out activities reflecting their concern for the community at large. The latest initiative has been to form a team to create a blueprint for the Company's Corporate Social Responsibility program, which will list its goals and planned activities to lift its community care. A key focus of the Corporate Social Responsibility will be Education, which will encompass the construction of schools, teacher training programs and the provision of scholarships. Community development activities undertaken in areas surrounding the Company's operating units include the provision of clean water, religious activities and the construction of houses of worship. In sports, the Company provided training and sponsorship for sports such as chess, bicycling, table tennis and soccer. In terms of caring for the environment, the Company was active in re-greening and other nature conservation efforts. The Company also actively lent a helping hand to victims of natural disasters by directly sending in aid and assistance to the locations where disasters occurred.

Human Resources continued to be a main focus of attention. The Company's improved performance from year to year is ample evidence of the importance of developing experienced and competent employees. Training programs have been implemented and are continuously improved and upgraded. In 2007, a remuneration system was formulated and applied, along with the improved training programs and internal communication systems.

Also in 2007, a further two more poultry feedmills in Sragen and Makassar, were awarded ISO 9001:2000 certification, thus bringing the number of the Company's feedmills with ISO 9001:2000 certificates to seven.

The year 2008 has been widely predicted to be a difficult one. Research teams and analysts from the banking and securities sectors, as well as economic observers, have all made similar predictions.

Kondisi ekonomi makro Indonesia di tahun 2008 diperkirakan sebagai berikut :

- Pertumbuhan ekonomi 6,5 %,
- Inflasi 6,5 %
- BI Rate untuk jangka waktu 3 bulan 8 %
- Nilai tukar rupiah terhadap USD rata-rata Rp 9.100,-

Imbas dari kasus kegagalan Subprime Mortgage akan terbawa sepanjang tahun 2008. Ditambah dengan ancaman resesi ekonomi di Amerika Serikat, kenaikan harga bahan bakar minyak dan harga komoditi.

Juga diperkirakan ada penurunan daya beli konsumen karena faktor kenaikan harga bahan bakar minyak, inflasi dan meningkatnya pengangguran. Sedangkan harga pakan akan meningkat seiring dengan kenaikan harga pokok produksi. Sementara itu penanganan flu burung belum tuntas, terbukti dengan masih adanya serangan flu burung secara sporadis.

Dengan mengkaji dan menelaah berbagai kondisi, baik secara makro pada perekonomian Indonesia maupun secara mikro pada industri perunggasan, telah disusun langkah-langkah strategis yang akan di lakukan pada tahun 2008.

Pada bidang keuangan, Perseroan akan menerapkan strategi penggunaan dana yang lebih efisien, melalui pengaturan modal kerja yang tepat dan pengawasan ketat pada investasi. Perseroan juga akan terus mengembangkan sumber-sumber pendanaan baru baik secara bilateral dengan pihak perbankan maupun dari pasar uang.

Pada bidang operasional, secara serius dan terus menerus dilakukan antisipasi kenaikan harga bahan baku melalui penerapan sistem pengadaan bahan baku yang tepat dan penetapan tingkat persediaan yang disesuaikan dengan tingkat penjualan. Meningkatkan kontrol ketat terhadap piutang usaha, sehingga jumlah piutang bermasalah dapat ditekan dan jangka waktu piutang dapat diperpendek. Maksimalisasi produksi pada unit-unit usaha baru agar segera mencapai titik impas. Pengkajian dan perbaikan terhadap rencana ekspansi strategis disesuaikan dengan perkembangan industri secara keseluruhan.

Indonesia's macro economic indicators for 2008 are projected as follows:

- Economic Growth 6.5%,
- Inflation 6.5%
- 3-month BI Rate 8%
- The Rupiah exchange rate against the US Dollar will average Rp 9,100.

The impact of the Subprime Mortgage failures is expected to be felt in 2008 along with the threat of an economic recession in the United States, as well as rising crude oil and commodity prices.

Consumer purchasing power is expected to decrease as a result of the rising oil fuel prices, inflation and unemployment rates. The selling prices of poultry feed are also expected to rise in line with the increasing cost of goods sold. This situation is further exacerbated by the unresolved bird flu issue as evidenced by the continuing sporadic occurrences of avian influenza.

After a careful analysis of Indonesia's macro economic conditions as well as a micro-analysis of the poultry industry in particular, the Company has formulated a number of strategic initiatives for 2008.

In the area of finance, the Company will apply a more efficient fund utilization strategy through a working capital management system and controls over new investments. The Company will also seek to expand its sources of funding, either from bilateral bank facilities or from the capital market.

In terms of its Operations, the Company will continuously monitor the anticipated increases in raw materials so as to match an appropriate inventory level with the level of sales. Stricter controls over trade receivables will be introduced to minimize the level of bad debts and to shorten the Receivable Days. The Company will also try to increase production at its new operating units so as to quickly achieve optimum production levels. In addition, the planning and expansionary strategies are to be reviewed and revised in line with recent developments in the industry.

Pada akhirnya bagaimanapun sulitnya kondisi di tahun 2008, kami tetap yakin akan prospek industri pakan dan makanan, karena Perseroan didukung oleh jajaran manajemen dan karyawan yang berpengalaman dan kompeten. Selain itu Perseroan juga memiliki jaringan pemasok yang telah berhubungan selama bertahun-tahun, dan jaringan pelanggan yang solid dan setia. Untuk itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kepada segenap karyawan, pemasok pelanggan dan pihak-pihak lain yang telah mendukung Perseroan.

In the end, we are certain that, no matter how difficult the conditions are in 2008, we are optimistic of the prospects in poultry feed and food sectors, especially knowing that the Company is supported by a team of experienced management and employees. In addition, the Company has over the years developed a network of reliable suppliers as well as a network of solid and faithful customers. For these reasons, we take this opportunity to express our deepest appreciation to all of our employees, suppliers and customers, along with the other parties who have supported the Company.

Handojo Santosa

Direktur Utama /
President Director

Bambang Budi Hendarto

Wakil Direktur Utama /
Vice President Director

Ign. Herry Wibowo

Direktur / Director





Ikhtisar Kondisi Pasar

Market Conditions

Industri Perunggasan

Industri perunggasan sepanjang tahun 2007 mengalami banyak perubahan dalam hal harga jual produk maupun harga bahan baku. Harga jual produk terutama Day Old Chicks (DOC) selalu berubah, mengikuti kondisi permintaan dan penawaran. Harga DOC mengalami penurunan sepanjang kuartal pertama, meningkat sepanjang kuartal ke dua dan ke tiga, kemudian turun lagi sepanjang kuartal empat dan membaik kembali di kuartal pertama 2008.

Tabel produksi dan konsumsi DOC Nasional

	2005	2006	2007	2008 est.
Produksi DOC Broiler (juta) / Production Broiler DOC (million)	1,010	1,075	1,150	1,010
Konsumsi Daging Broiler / Broiler Meat Consumption (kg/capita)	4.3	4.6	5.1	5.4
Produksi DOC Layer (juta) / Production Layer DOC (million)	57	60	65	70
Konsumsi Telur / Egg Consumption (kg/capita)	5.1	5.6	6.0	6.4

Sumber / Source: Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas Indonesia (GPPU) dan sumber lainnya, Oktober 2007

Poultry Industry

Throughout 2007, the poultry industry went through several changes in relation to the selling prices of its products as well as the prices of raw materials. The selling prices, especially of Day Old Chicks (DOC), fluctuated in response to market supply and demand forces. The DOC price dropped during the first quarter, rose through the second and third quarters, before dropping again in the fourth quarter. In the first quarter of 2008, the DOC price increased once again.

National Production and Consumption of DOC

Sementara itu harga bahan baku pakan ternak menunjukkan grafik yang terus meningkat sepanjang tahun 2007.

Feed raw material prices showed a consistent upward trend throughout 2007.

Perkembangan harga jagung impor dan bungkil kedelai.

Price increases of imported corn and soybean meal.

Ex USA (USD/ton, C&F Jakarta)	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nop	Des
JAGUNG / CORN												
2006	163	166	169	170	168	160	154	152	157	163	183	201
2007	212	221	226	223	222	220	224	226	232	250	274	286
BUNGKIL KEDELAI / SOYBEAN MEAL												
2006	270	268	263	255	250	247	247	246	248	248	263	271
2007	276	285	298	301	299	304	319	329	342	372	421	446

Sumber / Source : data diolah dari berbagai sumber / calculated from various data sources

Peningkatan harga bahan baku pakan terutama jagung dan bungkil kedelai, yang merupakan 70% dari komponen pakan ternak, menunjukkan peningkatan harga yang sangat tinggi yaitu sekitar 86%, sejak awal 2006 sampai akhir 2007.

Hal ini terutama disebabkan kenaikan permintaan secara global untuk kedua komoditi tersebut, sedangkan pasokan menurun akibat cuaca yang tidak mendukung dan selalu berubah-ubah. Sementara itu kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) mendorong semakin banyaknya komoditi jagung dipergunakan sebagai sumber bahan bakar alternatif dalam bentuk bio-fuel. Keadaan ini semakin diperberat dengan peningkatan biaya pengapalan akibat peningkatan harga BBM tersebut. Biaya pengapalan meningkat dari USD 60 per ton menjadi USD 145 per ton.

Raw material prices especially in respect of corn and soybean meal which comprise 70% of the feed formulation, increased by a huge 86% from the beginning of 2006 to the end of 2007.

This increase was caused both by the increasing global demand for these commodities and the reduction in supply as a result of unfavourable weather conditions. Rising crude oil prices have encouraged the use of corn to manufacture bio-fuel as an alternative source of fuel. The situation was further exacerbated by increases in shipping costs from \$60 to \$145 per ton, a side-effect of the soaring price of crude oil.



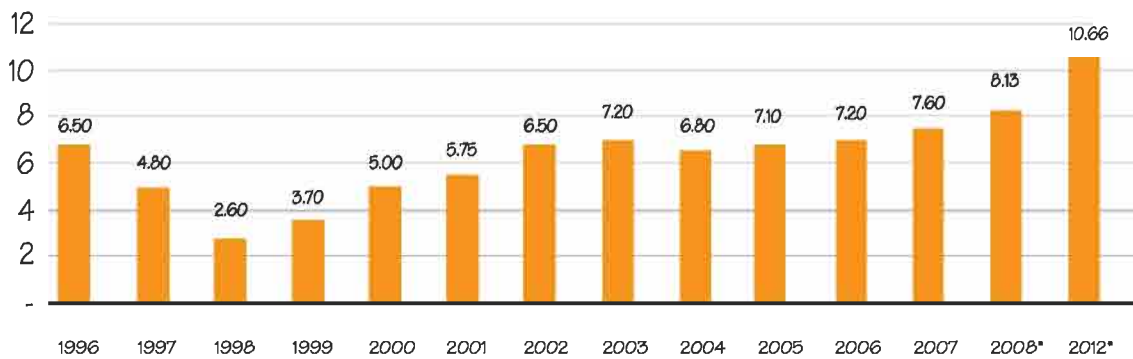
Dampak peningkatan harga bahan baku terhadap industri perunggasan nasional adalah peningkatan harga jual pakan ternak yang mengikuti kenaikan ongkos produksinya. Kenaikan harga pakan dan harga DOC selanjutnya akan meningkatkan harga jual ayam karkas. Menurut perhitungan Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT), apabila harga DOC sebesar Rp 2.500/ekor, harga pakan sebesar Rp 4.200/kg maka harga jual karkas akan mendekati Rp 20.000/kg.

Meskipun harga pakan ternak terus mengalami peningkatan, tetapi menurut data dari GPMT, konsumsi pakan ternak nasional akan terus bertumbuh dengan tingkat konsumsi pada tahun 2012 diproyeksikan sebesar 10,66 juta ton.

These raw material price increases affected the poultry industry as the selling price of poultry feed had to be increased in line with the rising cost of production. The rising prices of both poultry feed and DOC will drive up the selling price of broiler chicken. According to calculations done by the Association of Poultry Feed Manufacturers (GPMT), if the cost of a DOC is Rp 2,500 and feed is Rp 4,200/kg, then the selling price of the resulting broiler chicken should be approximately Rp 20,000/kg.

Despite the ever rising poultry feed price, GPMT's data suggests that the domestic consumption of poultry feed is continually increasing, with consumption levels projected to reach 10.66 million tons in 2012.

KONSUMSI PAKAN NASIONAL (juta ton/tahun) / NATIONAL FEED CONSUMPTION (million tons/year)



* Proyeksi 5 tahun ke depan dengan pertumbuhan 7%/tahun

* 5 year projection based on a 7% per annum growth

Sumber / Source : Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) 2007.

Sementara itu dengan kenaikan harga BBM dan harga komoditi bahan pangan terutama gandum, beras, jagung dan kedelai, maka biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya akan semakin besar. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap industri perunggasan. Menurut GPMT diperlukan kerja sama para pelaku industri perunggasan maupun Pemerintah untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi sekarang dan di masa mendatang. Langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya dengan memangkas biaya-biaya yang berlebihan.

The increases in the prices of fuel and staple foods such as wheat, rice, corn and soybeans has meant that consumers need to spend more just to meet their basic dietary needs. This situation has the potential to impact the poultry industry. According to GPMT, the poultry industry and the government need to cooperate in dealing with these problems both now and in the future. The steps that need to be taken include reducing excessive expenditures.



Industri Budidaya Perairan

Direktorat Jendral Perikanan Budidaya menyebutkan bahwa industri akuakultur diusahakan akan mencapai peningkatan produksi sebesar 38% di tahun 2009. Selama ini kegiatan usaha perikanan menunjukkan kinerja yang cukup positif dengan memberikan kontribusi peningkatan produksi yang cukup tinggi. Di tahun 2005 dan 2006 pencapaian target produksi telah sesuai dengan sasaran yang ditetapkan untuk komoditi tertentu seperti udang, ikan mas, lele, dan gurame. Di tahun 2007 total produksi adalah sebesar 3,09 juta ton dan di tahun 2009 diprediksikan akan dicapai produksi sebesar 4,27 ton.

Aquaculture Division

The Directorate General of Husbandry has stated that the aquaculture industry is expected to see a production increase of 38% in 2009. The aquaculture industry has shown a consistently steady increase in production. In 2005 and 2006, the industry reached its production targets for products such as shrimp, carp, catfish and gurame. In 2007 the national aquaculture production was 3.09 million tons and this is predicted to increase to 4.27 tons in 2009.

Sasaran Produksi Perikanan Budidaya Nasional
2007-2009.

Projected National Aquaculture Production
2007-2009

	2007	2008	2009	Kenaikan / Increment 2007-2009
Produksi / Production (Ton)	3,088,800	3,647,500	4,270,000	38.2%
Areal / Region				
Unit / Unit	2,827,220	3,422,530	3,465,080	22.6%
Luas / Area(Ha)	1,193,000	2,205,100	2,534,500	32.5%
Konsumsi / Consumption (Ton)	1,182,620	1,378,420	1,631,090	37.9%
Ekspor / Export				
Volume / Volume (Ton)	544,893	636,294	741,976	36.2%
Nilai / Value (USD 1.000)	2,188,880	2,535,300	2,937,440	34.2%

Produksi tersebut akan dicapai melalui peningkatan produksi masing-masing komoditi dengan perincian pada tabel berikut.

The increase in projected production for each aquaculture product is shown in the table below.

Sasaran Produksi Komoditi Perikanan Budidaya
2007 – 2009

Projected Aquaculture Production by Product
2007-2009

KOMODITI / PRODUCT	2007 (Ton)	2008 (Ton)	2009 (Ton)	Kenaikan / Increment 2007-2009
Udang / Shrimp	410,000	470,000	540,000	31.7%
Kerapu / Grouper	19,000	24,000	30,000	57.9%
Nila / Tilapia	269,699	320,429	380,702	41.2%
Bandeng / Milkfish	360,000	400,000	475,000	31.9%
Patin / Catfish	60,990	74,396	90,736	48.8%
Lele / Common Catfish	115,000	140,000	175,000	52.2%
Gurami / Gouramy	43,267	52,630	64,019	48.0%
Total	1,277,956	1,481,455	1,755,457	37.3%

Peningkatan produksi komoditi perikanan akan mendorong peningkatan kebutuhan pakan ikan dan udang. Produksi pakan ikan dan udang diperkirakan akan mengikuti peningkatan kebutuhan tersebut.

This increase in the production of aquaculture products is expected to drive an increase in demand for fish and shrimp feed in line with these projections.

Pakan (Juta ton) / Feed (ton million)	2005	2006	2007
Udang dan Ikan / Shrimp and Fish	550	550	600

Sumber / Source : Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT), Maret 2006



Industri Daging Olah

Industri daging olahan berkembang dari tahun ke tahun. Terdapat tiga kategori produk daging olahan dengan bahan baku dari daging ayam maupun daging sapi. Yang pertama adalah produk frozen, yaitu produk yang harus disimpan dalam keadaan beku, diantaranya adalah *chicken nugget*. Kemudian produk *chilled*, yaitu produk yang disimpan dalam *chiller*, diantaranya adalah bakso ayam maupun bakso sapi. Berikutnya adalah produk *shelf stable*, yaitu produk yang tidak memerlukan penyimpanan khusus dan dapat disimpan di rak dengan suhu ruangan yang normal, diantaranya adalah produk *saus siap saji* dan kornet. Menurut data dari asosiasi produsen daging olahan yang tergabung dalam *National Meat Processor Association (NAMPA)* saat ini terdapat 18 pengusaha yang intensif bergerak di bidang ini. Investasi diproyeksikan akan tumbuh lebih dari 9% per tahun sampai dengan tahun 2009. Total kapasitas di tahun 2007 sebesar 57.228 ton dan diproyeksikan akan menjadi 77.223 ton di tahun 2009.

Processed Meat Industry

The processed meat industry has been growing from year to year. There are three categories of processed meat products which use either chicken or beef as their basic ingredient. First is the frozen product category, which includes chicken nuggets. Then there is the chilled product category, which includes chicken or beef meatballs. Finally there is the shelf-stable product category, which covers items like ready-to-eat sausages and corned meat, which require no special storage and can be stored on shelves at normal room temperature. According to data from the *National Meat Processors Association (NAMPA)*, today there are 18 companies working intensively in this sector, in which investment is projected to rise more than 9% per year through to 2009. The total capacity of 57,228 tons in 2007 is projected to increase to 77,223 tons in 2009.

Perincian perihal profil NAMPA di cantumkan dalam tabel berikut.

The profile of NAMPA is contained in the following table.

Profil anggota NAMPA periode 2005-2009

Profile of the NAMPA members for the period 2005-2009

	Satuan / Unit	2005	2006	2007	2008 projection	2009 projection
Jumlah Perusahaan / No. of Companies	Unit / Unit	18	18	18	18	18
Jumlah Tenaga Kerja / No. of Employees	Orang / Persons	4,086	4,300	4,597	4,900	5,217
Investasi / Investment	Juta rupiah / Million Rp.	212,236	226,236	253,536	278,736	304,236
Kapasitas / Capacity	Ton / Ton	32,088	49,103	57,228	67,108	77,223
Produksi / Production	Ton / Ton	17,155	21,302	34,596	50,367	59,099
Utilitas / Utilization	% / %	53.4	43.3	60.4	75.1	76.5

* Sumber / Source : National Meat Processors Association (NAMPA), 2008 dan 2009 hasil proyeksi

Demikian juga dengan produk-produk yang dipasarkan akan semakin beragam dari tahun ke tahun. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk makanan berprotein yang sehat dan diolah secara higienis, maka akan semakin membuka pasar produk daging olahan. Prediksi besarnya pasar produk daging olahan diuraikan dalam tabel berikut.

The variety of products on the market is expected to expand from year to year, while the increasing demand for healthy and hygienically processed protein food can be expected to open a wider market for processed meat products. Predictions for the expansion of this market are set out in the following table.

Prediksi pasar produksi daging olahan di Indonesia 2005 – 2015 (dalam ton)

Market predictions for processed meat products in Indonesia 2005 – 2015 (in tons)

	2005	2006	2007	2008	2009	2012	2015
Chilled	9,554	9,749	9,975	10,473	10,997	12,647	14,543
Frozen	9,009	9,900	10,890	12,917	13,905	20,162	29,234
Shelf stable	15,124	17,695	21,005	25,842	31,880	53,575	89,858
Total	33,688	37,344	41,870	48,512	56,781	86,383	133,636

Sumber / Source: AC Nielson dan hasil analisa internal / AC Nielson and internal analysis

Kondisi Makro ekonomi tahun 2008

Menurut prediksi para pengamat ekonomi, team riset dari beberapa Bank dan Perusahaan Securitas untuk periode tahun 2008, fundamental kondisi makro ekonomi Indonesia diperkirakan membaik di tengah pertumbuhan ekonomi yang stabil. Namun ada ancaman kenaikan inflasi ditengah kemungkinan tingginya harga minyak dunia. Sedangkan tingkat suku bunga diperkirakan pada kisaran 7,5% - 8,0% hingga akhir tahun. Nilai tukar rupiah diperkirakan stabil dikisaran Rp 8.800/USD sampai Rp 9.600 /USD dengan rata-rata sepanjang tahun di level Rp 9.200/USD. Pasar obligasi akan kembali bergairah seiring berlanjutnya trend penurunan suku bunga dan semakin membaiknya kondisi fundamental Indonesia.

Kenaikan harga minyak dunia akan menghantui perekonomian Indonesia, dan berpengaruh sangat signifikan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ("APBN"). Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah tahun 2008 diperkirakan banyak berhubungan dengan tingginya harga minyak tersebut, diantaranya Subsidi BBM dan listrik akan mengalami penyesuaian, dan penerapan sistem kuota pembelian BBM terhadap kendaraan pribadi.

Kebijakan tersebut akan berakibat pada kenaikan harga barang-barang konsumsi dan barang modal yang akan memicu *cost push inflation*. Selanjutnya tingkat harga komoditi dunia seperti kedelai dan gandum yang diperkirakan terus meningkat juga akan berpengaruh terhadap inflasi. Laju inflasi sepanjang tahun 2008 diperkirakan akan bergerak pada kisaran 5,5% - 7,5% dengan rata-rata pergerakan di level 6,5% - 6,75%.

Kenaikan inflasi akan menyempitkan *Real Interest Rate* (RIR) sehingga akan menyulitkan Bank Indonesia ("BI") untuk menurunkan BI rate. BI akan mempertimbangkan RIR pada kisaran 1% - 1,5%, sehingga BI rate diperkirakan pada level 8% dan akan sulit untuk diturunkan dibawah 8%. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat suku bunga pinjaman Bank.

2008 Macro Economic Conditions

According to the predictions of economists and research teams from a number of banks and securities companies, in 2008, Indonesia's fundamental macroeconomic conditions are expected to improve primarily because of stable economic growth. However, there is the possibility of rising inflation in the wake of repeated fuel price rises. Interest rates are predicted to waiver between 7.5% to 8.0% until the end of the year, while the Rupiah exchange rate is predicted to remain fairly stable in a range between Rp 8,800 to Rp 9,600 per US Dollar, with an average rate of Rp 9,200 for the year. The stock market is expected to become more buoyant in the wake of the trend of decreasing interest rates, as well as the favorable turn that Indonesia's fundamental conditions have taken.

The rise in crude oil prices that has cast a shadow over Indonesia's economy can be expected to impact the state budget and heavily influence government policy in 2008. Fuel and electricity subsidies are anticipated to undergo forced adjustments and the government is expected to impose a quota system on motorists at the gas pump.

These policies will result in higher prices for consumer and capital goods that in turn will trigger a *cost push inflation*. Consequently, the world price levels for commodities, such as soybeans and wheat, are predicted to experience steady increases, further contributing to inflation. In 2008, the monthly inflation rate is anticipated to move between 5.5% and 7.5%, with an average annual rate of about 6.5% - 6.75%.

This rising inflation is expected to narrow the *Real Interest Rate* (RIR), making it hard for Bank Indonesia (BI) to cut the BI rate. BI is therefore expected to set the RIR in the range of 1% - 1.5%, with the BI rate expected to stay at around 8% since it will be hard to drop it any further. This will eventually affect interest rates on bank loans.

Iklm investasi di Indonesia cukup menggembirakan. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan berkisar 6% dengan target Pemerintah sebesar 6,8% di akhir tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi akan dimotori oleh tingkat konsumsi masyarakat. Disamping itu *sovereign rating* yang terus membaik dalam kurun waktu 5 tahun tampaknya akan memicu *capital inflow* ke Indonesia baik melalui *financial instrument* maupun *real sector*.

Overall, the investment climate in Indonesia appears quite favorable. Economic growth, which is expected to be driven by consumer consumption, is projected to reach 6%, with a government target of 6.8%, by the end of 2008. Moreover, the steady improvement of the *sovereign rating* over the last five years is expected to stimulate capital inflows into Indonesia through either financial instruments or the real sector.

Ringkasan Prediksi Makroekonomi Indonesia

Summary of Macroeconomic Predictions for Indonesia

Prediksi Indikator Makro Ekonomi / Predicted Macro Economic Indicators	2007	2008	2009
Pertumbuhan GDP / GDP Growth (%)	6.2	6.5	6.9
Inflasi / Inflation (%)	6.4	6.5	6.0
SBI 3 bulan / SBI 3 Month (%)	8.0	8.0	7.5
Nilai tukar / Exchange Rate (Rp/USD)	9,200	9,100	9,000

Sumber / Source : Lembaga Pengembangan Ekonomi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPEM FEUI), 2007

Sedangkan kondisi makro ekonomi global masih akan dipengaruhi oleh dampak krisis *Subprime Mortgage* di Amerika, dimana hal tersebut berpotensi memicu pelambatan ekonomi global. Selain itu harga minyak dunia rally diatas level USD 100 per barel sebagai dampak kekhawatiran terbatasnya supply minyak ditengah naiknya *demand* dunia.

On a global macroeconomic front, the subprime mortgage crisis in the United States is having far reaching effects which could possibly lead to a slow down of global economic growth. Moreover, the price of crude oil has rallied above \$100 per barrel as a result of concerns of limited oil supplies amidst rising world demand.

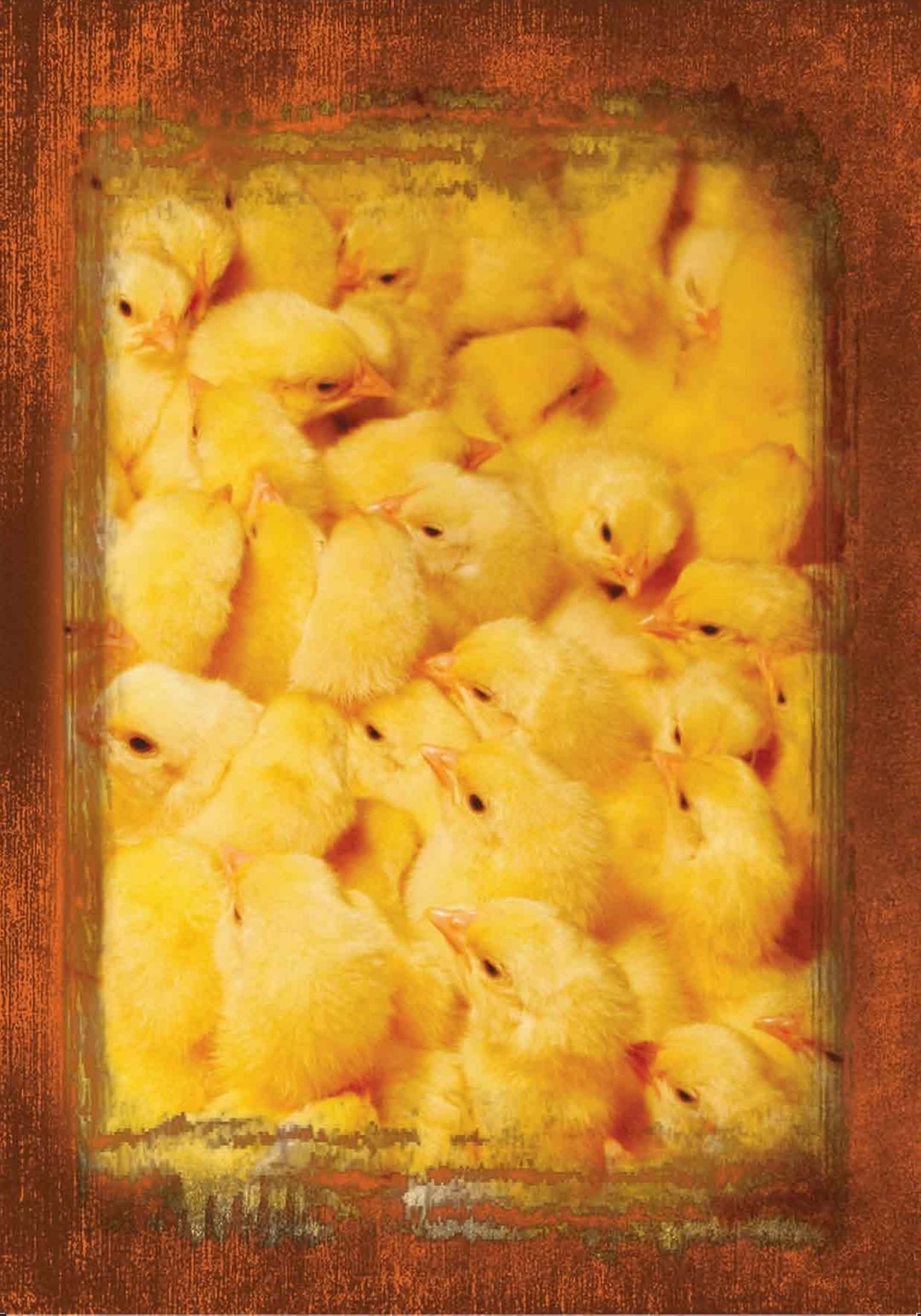
Nilai tukar USD diperkirakan akan berfluktuasi dengan kecenderungan melemah terhadap *major currency*. Sedangkan pertumbuhan ekonomi negara industri maju yang mengalami koreksi selama tahun 2007, yaitu Amerika Serikat diproyeksikan tumbuh 2,8% kemudian turun menjadi 2,2% dan akhirnya di *down grade* menjadi 1,8% , kawasan Eropa diperkirakan turun dari 2,3% menjadi 2,1% , Jepang diprediksikan turun dari semula 2,1% menjadi 1,9%. Selama tahun 2008, pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut diproyeksikan turun antara 0,1 - 0,3 %. Pertumbuhan ekoomi negara-negara *emerging market* Asia diperkirakan stabil selama tahun 2007. India tumbuh 9,8 % dan China tumbuh 11,5 %.

The US Dollar exchange rate is predicted to fluctuate and possibly further weaken against other major currencies. The economic growth in developed industrial countries underwent a correction in 2007. For example, the projected growth rate in the United States which was initially set at 2.8%, was subsequently adjusted down to 2.2% and finally to 1.8%. Europe reduced it predicted growth rate from 2.3% to 2.1% while Japan drop theirs from 2.1% to 1.9%. The overall economic growth rate in those countries for 2008 are projected to drop by around 0.1% to 0.3%. In respect of the emerging market economies in Asia however, the growth rate is predicted to remain stable in 2007, with India and China recording growth rates of 9.8% and 11.5% respectively.

Di tahun 2008 China diperkirakan akan mengalami pertumbuhan sebesar 10,2%. Negara *emerging market* lainnya seperti Singapura, Korea dan Taiwan, semakin membaik fundamental ekonominya, dengan ditunjang oleh sektor industri dan produk-produk berbasis teknologi. Sementara Indonesia, Vietnam dan Malaysia ditopang oleh pertanian dan sumber daya alam yang semakin meningkat harganya. Negara-negara Arab di kawasan Timur Tengah menikmati pertumbuhan ekonomi dengan momentum tingginya harga minyak.

In 2008, China is still predicted to achieve a growth rate of as high as 10.2%. The economic fundamentals of other emerging market countries like Singapore, Korea, and Taiwan are likely to improve, mainly due to the support of their industrial sectors and technology-based products. The growth rates in Indonesia, Vietnam and Malaysia are likely to be supported by their agricultural sectors and the rising prices of their natural resources. The Arab countries of the Middle East are expected to continue to enjoy economic growth with the momentum of the high oil prices.





Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Jutaan Rp.)/(Million Rp.)

	2003 (disajikan kembali)	2004	2005	2006	2007	
Aktivitas Operasional Dalam Satu Tahun						Operational Activity in One Year
Penjualan Bersih	4,407,906	4,649,431	5,340,116	6,401,365	7,903,315	Net Sales
Laba Kotor	603,878	705,311	910,068	1,109,835	1,435,924	Gross Profit
Laba Usaha	37,962	141,229	198,783	267,685	440,502	Income from Operations
Laba (Rugi) Selisih Kurs	91,782	(121,699)	(83,830)	137,095	(45,621)	Foreign Exchange Gain (Loss)
Laba (Rugi) Bersih	151,100	(166,699)	40,804	238,160	180,864	Net Income (Loss)
Modal Saham (jutaan lembar)	1,489	1,489	1,489	1,489	1,489	Capital Stock (million shares)
Laba (Rugi) Bersih / Saham (Rupiah) Termasuk Pos Luar Biasa	101	(112)	27	160	121	Profit (Loss) / Share (in Rp.) (including Extraordinary Account)
Laba (Rugi) Bersih / Saham (Rupiah) Tidak Termasuk Pos Luar Biasa	101	(112)	27	160	121	Profit (Loss) / Share (in Rp.) (excluding Extraordinary Account)
Pada Akhir Tahun						At Year End
Aktiva Lancar	1,650,581	1,720,900	1,913,645	2,186,308	2,492,794	Current Assets
Aktiva tetap - Bersih	1,212,386	1,174,352	1,324,181	1,339,220	1,401,288	Property, Plant and Equipment- Net of Accumulated Depreciation
Jumlah Aktiva	3,120,644	3,012,536	3,338,840	3,622,463	4,043,497	Total Assets
Kewajiban Lancar	618,664	645,054	830,903	1,147,622	1,018,738	Current Liabilities
Kewajiban jangka Panjang	1,977,923	1,988,896	2,037,717	1,745,680	2,068,936	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	2,596,587	2,633,949	2,868,620	2,893,302	3,087,674	Total Liabilities
Hak Pemilikan Minoritas	38,330	56,086	96,062	132,348	163,240	Minority Interest In Net Assets of Subsidiary
Saldo Laba (Devisit)	(1,226,114)	(1,392,813)	(1,352,008)	(1,113,848)	(932,984)	Retained Earnings (Deficit)
Jumlah Ekuitas	485,726	322,500	374,158	596,813	792,583	Total Equity
Kas yang Dihasilkan dari Operasi	101,206	306,439	265,537	389,014	285,287	Cash Flows from Operating Activities
Kas yang Dihasilkan dari Operasi per Saham (Rupiah)	68	206	178	261	192	Cash Flows from Operating Activities / Share (in Rp.)
EBITDA	158,252	266,064	326,050	411,826	594,579	EBITDA
Kurs Nilai Tukar Akhir Tahun per US\$ 1,00	8,465	9,290	9,830	9,020	9,419	Exchange Rate End of Year per US\$ 1,00
Rasio Keuangan Utama						Financial Ratios
Rasio Laba Kotor (%)	13.7%	15.2%	17.0%	17.3%	18.2%	Gross Margin Ratio (%)
Rasio Laba Bersih (%)	3.4%	(3.6%)	0.8%	3.7%	2.3%	Net Margin Ratio (%)
Imbal Hasil Aktiva (%)	4.8%	(5.5%)	1.2%	6.6%	4.5%	Return On Assets (%)
Imbal hasil Ekuitas (%)	31.1%	(51.7%)	10.9%	39.9%	22.8%	Return On Equity (%)
Rasio Lancar (x)	2.7	2.7	2.3	1.9	2.5	Current Ratio (x)
Kewajiban Lancar/Jumlah Aktiva (x)	0.2	0.2	0.2	0.3	0.3	Current Liabilities / Total Assets (x)
Kewajiban Jangka Panjang/ Jumlah Aktiva (x)	0.6	0.7	0.6	0.5	0.5	Long Term Liabilities / Total Assets (x)
Rasio Kewajiban terhadap Aktiva (x)	0.8	0.9	0.9	0.8	0.8	Liabilities to Equity Ratio (x)
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas (x)	5.3	8.2	7.7	4.8	3.9	Liabilities to Assets Ratio (x)

Ikhtisar Saham Shares Highlights

Daftar Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut :

The list of shareholders holding more than 5% of shares in the Company as of 31 December 2007 is as follows:

	Nama Pemegang Saham / Shareholder Name	Jumlah Saham / No. of Shares	% Kepemilikan / Ownership
1.	BNP Paribas Private Bank Singapore	99,811,736	6.7%
2.	Coutts Bank Von Ernst Ltd Singapore Branch	145,939,830	9.8%
3.	JP Morgan Chase Bank QQ Japfa Creditors	121,347,802	8.2%
4.	Pacific Focus Enterprises Limited	445,078,791	29.9%
5.	Rangi Management Limited*	142,513,666	9.6%

*Perseroan yang sahamnya dimiliki oleh Manajemen Perseroan.

*A company whose shares are owned by the Company's management

Kronologis pencatatan dan perubahan saham dari sejak pencatatan pertama sampai dengan 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

The following is the chronological record of the Company's shares from the time of the initial public offering up to 31 December 2007:

23 Oktober 1989, Perseroan pertama kali melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di BEJ dan BES sejumlah 4 juta saham.

23 October 1989, the Company floated four million shares on the Jakarta and the Surabaya Stock Exchanges.

12 Februari 1990, Perseroan melakukan Right Issue dengan komposisi 2 banding 3, dengan mencatatkan 24 juta saham.

12 February 1990, the Company made a 2-for-3 rights issue, listing 24 million shares.

29 Juli 1991, Perseroan mengeluarkan saham bonus dengan komposisi 2 banding 1 dan mencatatkan 80 juta saham.

29 July 1991, the Company issued bonus shares in the ratio of 2:1, listing 80 million shares.

18 Maret 1992, para pemegang saham pendiri mencatatkan 12 juta sahamnya, sehingga seluruh saham Perseroan yang tercatat di Bursa menjadi sebesar 120 juta saham.

18 March 1992, the founding shareholders listed 12 million shares, raising the total number of the shares listed on the stock exchanges to 120 million shares

5 Juni 1992, Perseroan melakukan konversi dari Obligasi menjadi saham sebanyak 7.003.835 saham.

5 June 1992, the Company converted obligations to 7,003,835 shares.

6 Juli 1992, Perseroan melakukan konversi lagi dari Obligasi menjadi saham sebanyak 4.572.751 saham.

6 July 1992, the Company converted obligations to 4,572,751 shares.

30 Desember 1993, Perseroan melakukan konversi dari Obligasi menjadi saham sebanyak 86,824 saham.

30 December 1993, the Company converted obligations to 86,824 shares.

30 Desember 1994, Perseroan melakukan konversi dari obligasi menjadi saham sebanyak 9.463.863 saham, sehingga total saham tercatat adalah 148.941.466 saham.

30 December 1994, the Company converted dari obligations to 9,463,863 shares, increasing the total number of shares listed to 148,941,466.

11 Desember 2002, Perseroan melakukan konversi hutang Bank menjadi saham sejumlah 1.340.473.194 saham, sehingga total saham tercatat adalah 1.489.414.660 saham.

11 December 2002, the Company converted loans to 1,340,473,194 shares, increasing the total number of shares listed to 1,489,414,660 shares.

The Company's shares are listed on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange. Information on share trading at the Jakarta Stock Exchange in 2007 follows:

Saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, informasi perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2007 adalah sebagai berikut :

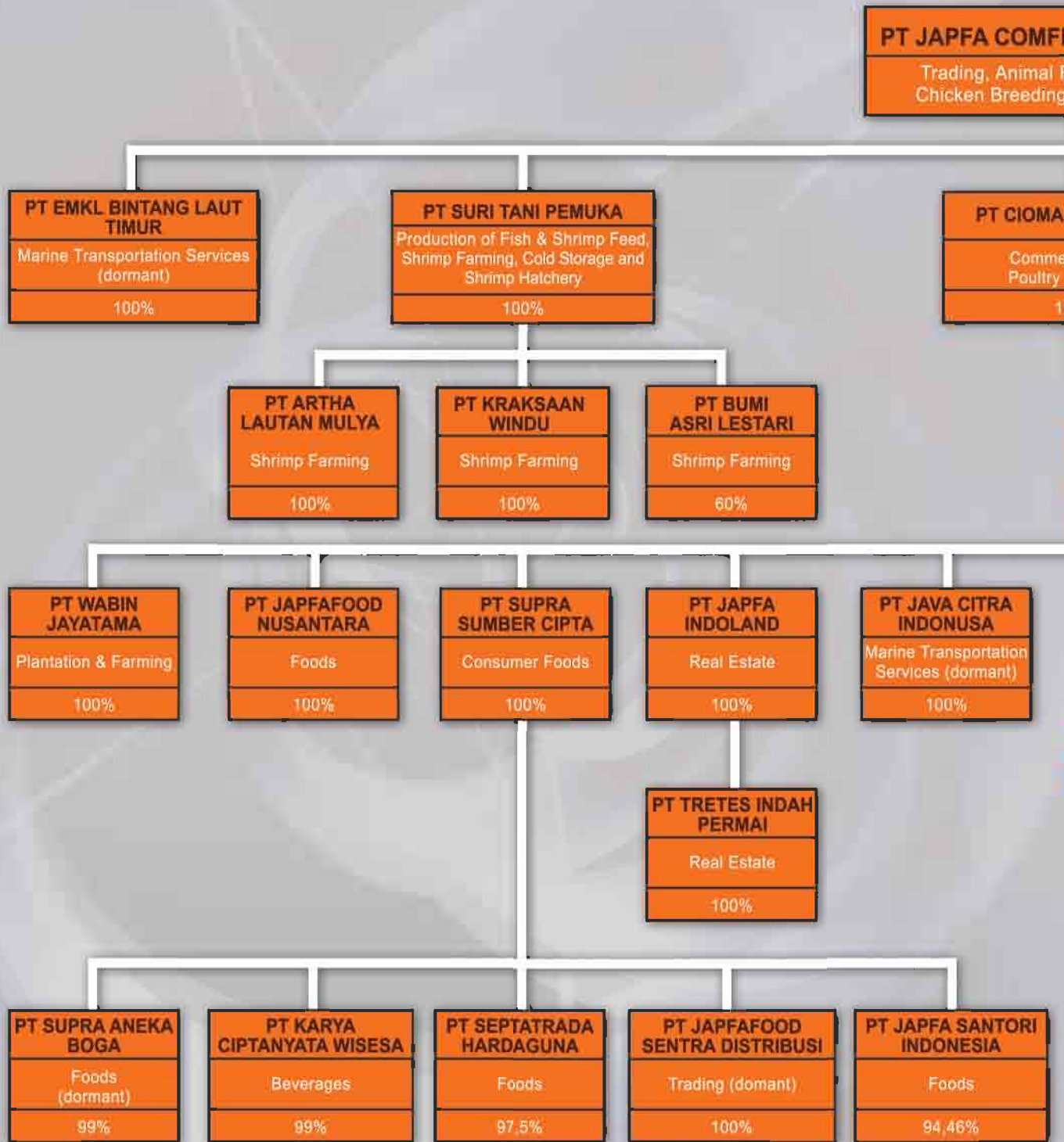
TRIWULANAN / QUARTER ENDED	2007			VOLUME (Unit)	2006			VOLUME (Unit)
	HARGA SAHAM / SHARE PRICE				HARGA SAHAM / SHARE PRICE			
	TERTINGGI / HIGHEST (Rp)	TERENDAH / LOWEST (Rp)	PENUTUPAN / CLOSING (Rp)		TERTINGGI / HIGHEST (Rp)	TERENDAH / LOWEST (Rp)	PENUTUPAN / CLOSING (Rp)	
MARET / MARCH	390	365	370	11,163,000	285	260	275	192,000
JUNI / JUNE	870	700	760	89,820,500	275	225	260	189,000
SEPTEMBER / SEPTEMBER	760	630	740	53,053,500	310	260	290	5,499,500
DESEMBER / DECEMBER	800	730	770	6,396,500	465	380	380	8,703,500

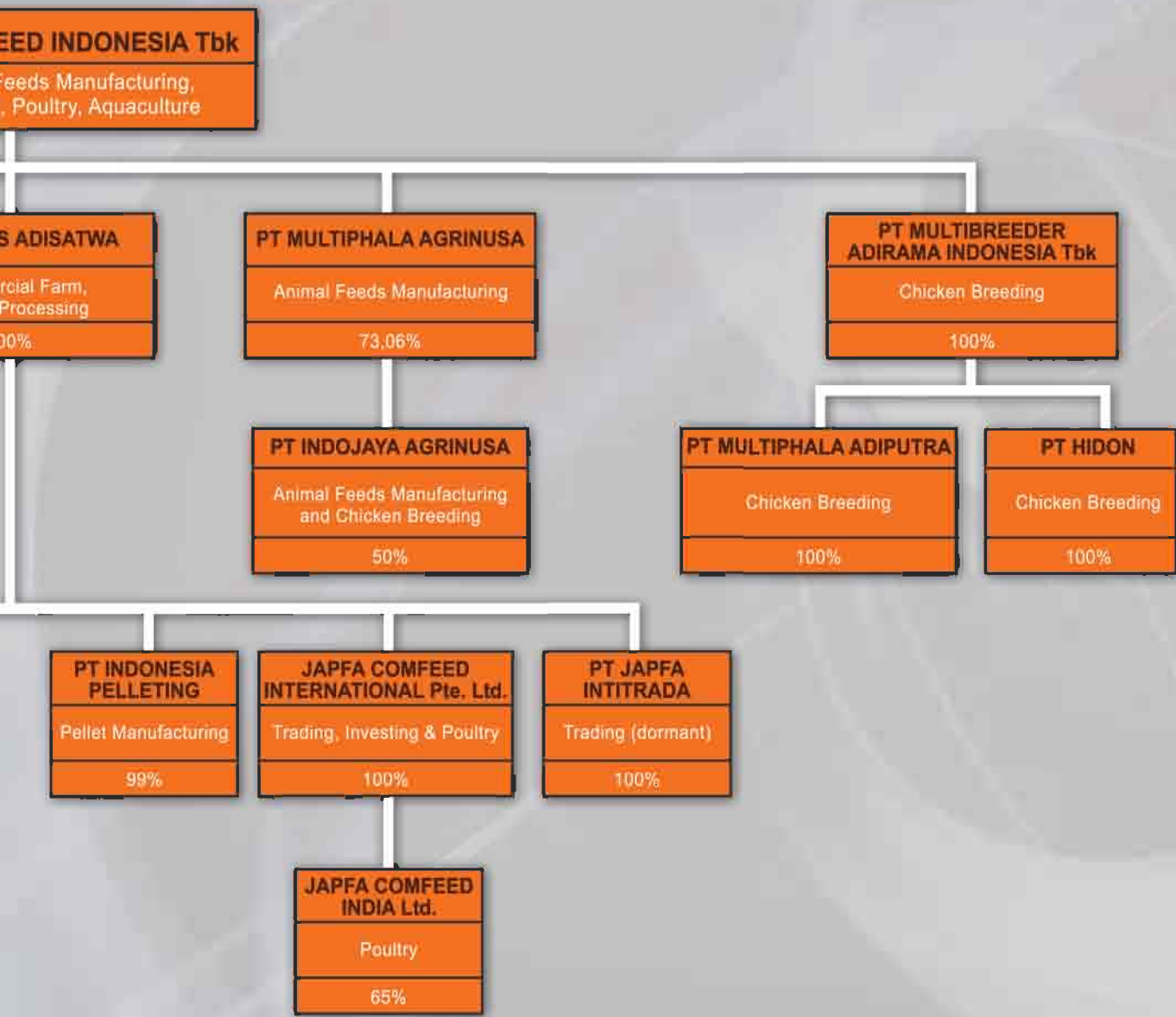
Perkembangan volume perdagangan dan harga saham selama periode tahun 2003 sampai dengan 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut :

The share trading volumes and share prices for the period from 2003 to 2007 and for the year ended 31 December 2007 are shown below:



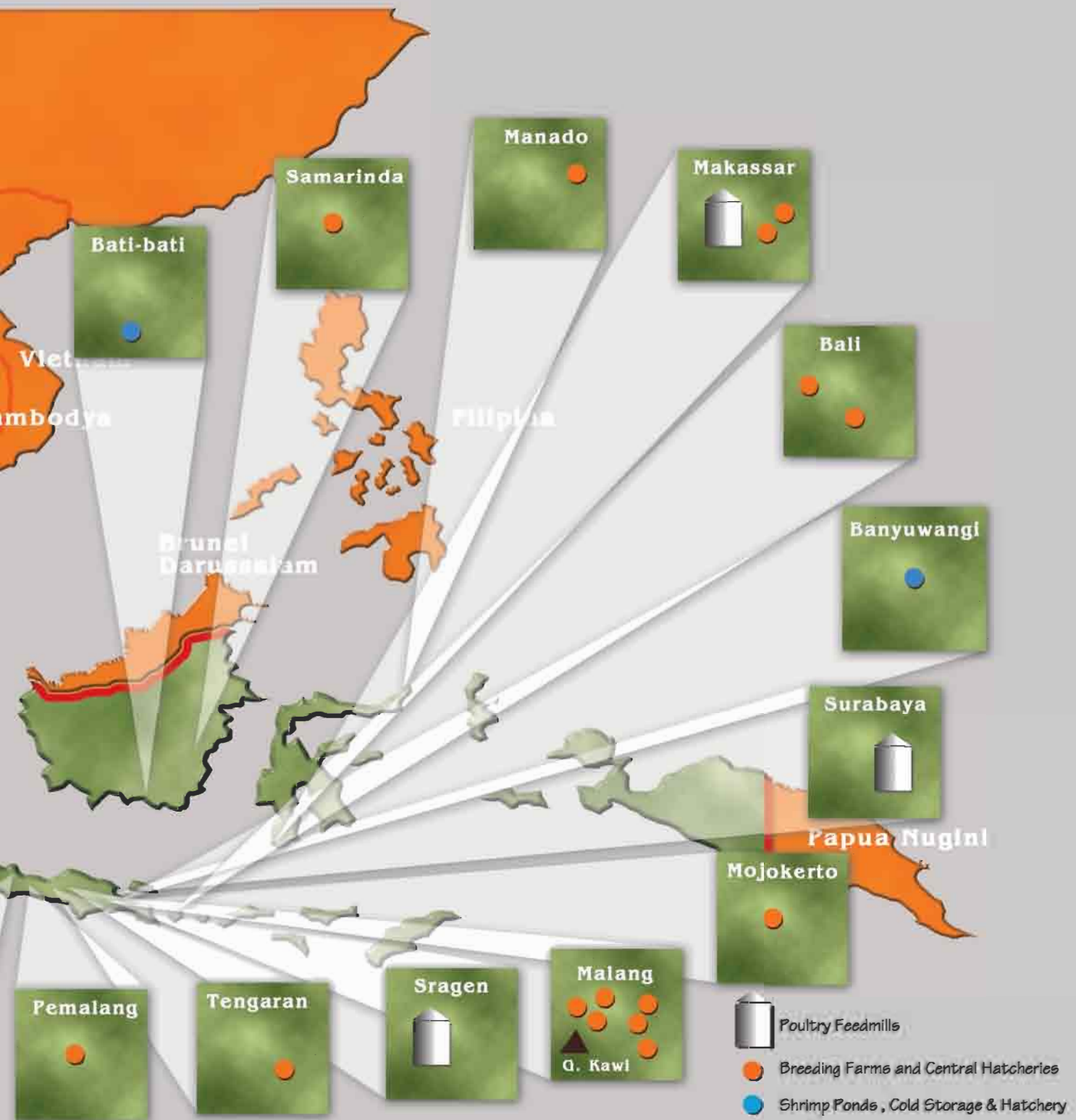
Struktur Perseroan Company Structure

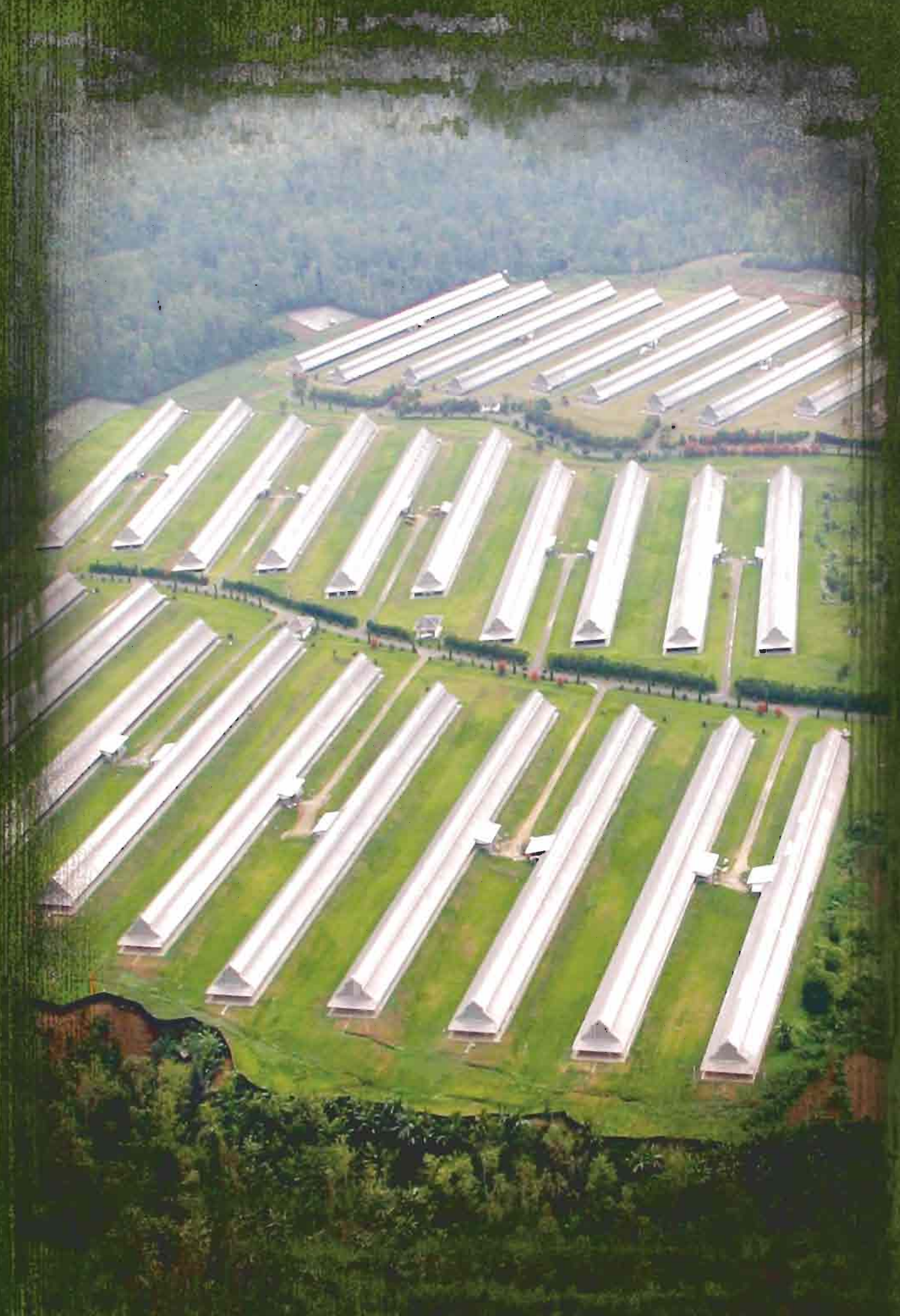




Wilayah Kerja Perseroan
Area of Operations







Laporan Operasi

Operational Report

Laporan operasi akan membahas lebih mendalam tentang segmentasi usaha Perseroan yang terbagi dalam 5 divisi, yaitu Divisi Perunggasan, Divisi Budidaya Perairan, Divisi Produk Konsumen, Divisi Internasional dan Bisnis Pendukung

Divisi Perunggasan

Divisi Perunggasan terdiri dari tiga unit usaha, yaitu unit usaha Pakan Ternak, Pembibitan Ayam dan Peternakan Komersial.

Pakan Ternak

Unit usaha pakan ternak tahun 2007 telah memiliki 7 fasilitas produksi dengan lokasi di Sidoarjo, Tangerang, Cirebon, Sragen, Lampung, Medan dan Makassar. Total kapasitas per tahun sebesar 1.7 juta ton dan menguasai sekitar 29 % dari pasar pakan ternak dalam negeri.

Perincian realisasi produksi dan penjualan lima tahun terakhir unit Pakan Ternak diuraikan dalam tabel berikut.

This Operational Report will discuss the operations of each of the five main business segments: Poultry Division, Aquaculture Division, Consumer Product Division, International Division and Supporting Business Division.

Poultry Division

The Poultry Division itself can be further dissected into three business units: Poultry Feed, Breeding and Commercial Farms.

Poultry Feed

In 2007, the Poultry Feed business unit operated seven feedmills located in Sidoarjo, Tangerang, Cirebon, Sragen, Lampung, Medan and Makassar. The total annual capacity of 1.7 million tons represents approximately 29% of the domestic poultry feed market share.

Details of the Poultry Feed business unit's capacity, production and sales over the last five years are set out in the following table.

	Satuan / Unit	2003	2004	2005	2006	2007
Kapasitas Produksi Production Capacity	Ton / Tahun Ton / Year	1,726,800	1,726,800	1,726,800	1,726,800	1,726,800
Realisasi Produksi Production	Ton / Tahun Ton / Year	1,294,709	1,195,009	1,306,927	1,398,968	1,462,358
Realisasi Penjualan Sales	Ton / Tahun Ton / Year	1,312,984	1,206,647	1,307,447	1,404,309	1,492,056
Realisasi Penjualan Sales	Milyar Rp. Million Rp.	3,314	3,802	3,954	4,293	4,817

Unit usaha Pakan Ternak seperti tahun sebelumnya merupakan kontributor terbesar terhadap Pendapatan dan Laba Perseroan. Penjualan memberikan kontribusi sebesar 55,7%.

As was the case in prior years, the Poultry Feed business unit is the single biggest contributor to the Company's revenue and profit, contributing 55.7% of total sales in 2007.

Di tahun 2007 dengan pembiayaan dari hasil penerbitan Obligasi, mulai dibangun 2 pabrik pakan ternak yang berlokasi di Kalimantan Selatan dan di Sumatra Barat. Target pemasaran adalah lokasi di sekitar pabrik. Pabrik di Kalimantan Selatan menempati lahan seluas 5,3 hektar, tepatnya berada di Bati-bati. Kapasitas produksi sebesar 144.000 ton per tahun. Diperkirakan akan mulai berproduksi secara komersial pada bulan Februari 2008. Sedangkan Pabrik di Sumatra Barat menempati lahan seluas 5 hektar, tepatnya berada di Padang Industrial Park, Padang. Kapasitas produksi sebesar 144.000 ton per tahun. Diperkirakan akan mulai berproduksi secara komersial bulan Juli 2008. Dengan beroperasinya kedua pabrik baru tersebut total kapasitas akan meningkat 17%.

Unit Usaha Pembibitan Ayam

Dijalankan oleh anak perusahaan Perseroan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, memiliki 35 unit pembibitan ayam dan 17 unit penetasan telur. Lokasi usaha menyebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Menguasai hampir 27% pasar Day Old Chicks (DOC) dalam negeri.

Perincian penjualan lima tahun terakhir unit pembibitan ayam diuraikan dalam tabel berikut.

	Satuan / Unit	2003	2004	2005	2006	2007
Realisasi Penjualan Sales	Milyar Rp. Million Rp.	480	546	655	786	963
Laba Kotor Gross Profit	Milyar Rp. Million Rp.	114	117	207	234	275
Laba Kotor Gross Profit	% %	23,75	21,43	31,60	29,77	28,56

Sepanjang tahun 2007 dibangun satu unit baru pusat penetasan telur di Pasuruan-Jawa Timur dan satu unit baru pembibitan ayam di Wanayasa-Purwakarta, Jawa Barat. Selain itu juga dilakukan perluasan usaha pada beberapa unit operasional yang sudah beroperasi sebelumnya. Perseroan juga melakukan akuisisi satu perusahaan yang bergerak dibidang pembibitan ayam dan penetasan telur yaitu, PT Hidon.

In 2007, building commenced on two new feedmills in South Kalimantan and West Sumatra with funds from the IDR bond issuance. The target customer markets for these feedmills are the regions surrounding those facilities. The feedmill in South Kalimantan is situated on 5.3 hectares of land in Bati-bati. It has an annual production capacity of 144,000 tons and is expected to commence commercial production in February 2008. The processing plant in West Sumatra is located on 5 hectares of land in the Padang Industrial Park, Padang. It is expected to start its commercial production in July 2008 with a production capacity of 144,000 tons per annum. With these two new processing plants in operation, the total production capacity of the Company is expected to increase by 17%.

Breeding

The Company's subsidiary PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk operates 35 poultry breeding farms and 17 central hatcheries located throughout Indonesia. The business unit holds approximately 27% of the domestic market share for DOC (Day Old Chicks).

Details of the breeding farm's performance over the last five years are set out in the following table.

In 2007, a new central hatchery was built in Pasuruan, East Java and a new breeding farm was established in Wanayasa, Purwakarta, West Java. Growth was also achieved by investments which expand capacity at existing operating facilities. The Company also acquired PT Hidon, an existing chicken breeding and hatchery business.



Unit usaha Peternakan Komersial

Dijalankan oleh anak perusahaan Perseroan PT Ciomas Adisatwa. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan produksi ayam hidup maupun daging ayam. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan konsumen akan daging ayam yang bersih dan diolah secara higienis. Selain itu juga didukung dengan dicabutnya peraturan pembebanan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap hasil produksi daging ayam maupun ayam hidup .

Produksi unit usaha peternakan komersial terdiri dari ayam hidup dan juga daging ayam yang telah diproses di rumah potong ayam. Daging tersebut dapat berupa ayam utuh (*whole chicken*), daging tanpa tulang (*boneless*), *fillet*, *chicken wing* dan produk-produk lainnya. Perincian realisasi produksi dan penjualan ayam hidup dan daging ayam selama periode lima tahun terakhir dalam tabel berikut.

Commercial Farms

The Company's commercial poultry farms are operated by its subsidiary PT Ciomas Adisatwa. The year 2007 saw an increase in the production of live chickens and chicken meat. This increase was in anticipation of increased consumer demand for clean and hygienically processed chicken products. Furthermore this is supported by the removal of value added tax for all producers of live chicken and chicken meat.

The commercial farms business unit produce live chickens as well chicken meat products from its slaughterhouses. Chicken meat products include whole chickens, boneless chickens, fillets, chicken wings and other products. Details of the commercial farm business unit's production and sales of live chickens and chicken meat products over the last five years are set out in the following table.

	Satuan / Unit	2003	2004	2005	2006	2007
Ayam Hidup / Live Bird						
Realisasi Produksi / Production	Ton / Tahun / Ton / Year	5,262	1,839	339	382	64,615
Realisasi Penjualan / Sales	Ton / Tahun / Ton / Year	6,560	732	317	382	64,615
Daging Ayam / Chicken Meat						
Realisasi Produksi / Production	Ton / Tahun / Ton / Year	26,600	26,600	26,600	26,600	26,600
Realisasi Penjualan / Sales	Ton / Tahun / Ton / Year	17,907	3,357	3,509	6,526	16,751
Total Penjualan / Total Sales	Milyar Rp. / Million Rp.	325	262	198	206	693

Divisi Budidaya Perairan

Divisi Budidaya Perairan dijalankan oleh anak perusahaan, PT Suri Tani Pemuka. Divisi ini memproduksi dan memasarkan pakan ikan dan pakan udang. Selain itu juga mempunyai tambak udang di beberapa lokasi di Jawa Timur dan Kalimantan Selatan serta 2 unit *Cold Storage* yang terletak di Bati-bati dan Banyuwangi. Hampir seluruh pendapatan divisi ini berasal dari penjualan pakan ikan dan pakan udang. Saat ini divisi ini menguasai sekitar 29% pangsa pasar dalam negeri untuk pakan ikan dan pakan udang yang dijual ke eksternal. Total kapasitas produksi sebesar 210.000 ton per tahun. Divisi ini memiliki 4 lokasi sarana produksi, yaitu di Sidoarjo, Banyuwangi, Cirebon dan Lampung.

Perincian realisasi produksi dan penjualan pakan ikan dan pakan udang periode lima tahun terakhir diuraikan dalam tabel berikut.

Aquaculture Division

The Company's Aquaculture Division is operated by its subsidiary PT Suri Tani Pemuka. This division primarily produces and markets fish feed and shrimp feed. The division also owns shrimp ponds in several locations in East Java and South Kalimantan, as well as two cold storage units in Bati-bati and Banyuwangi. The majority of this division's revenue comes from the sale of fish feed and shrimp feed. The division holds an estimated 29% domestic market share of fish feed and shrimp feed sold on the open market. Total production capacity is almost 210,000 tons per annum. The division has four production facilities located in Sidoarjo, Banyuwangi, Cirebon and Lampung.

Details of the production and sales of fish feed and shrimp feed over the last five years are set out in the following table.

	Satuan / Unit	2003	2004	2005	2006	2007
Realisasi Produksi Production	Ton / Tahun Ton / Year	72,251	86,441	99,367	118,758	142,976
Realisasi Penjualan Sales	Ton / Tahun Ton / Year	6,995	86,541	99,246	118,447	140,780
Realisasi Penjualan Sales	Milyar Rp. Million Rp.	212	302	363	578	700

Pada tahun 2007 kapasitas produksi Divisi Budidaya Perairan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan telah diselesaikannya dua unit produksi baru, yaitu di Lampung dan di Medan. Penjualan Divisi ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan permintaan konsumen yang semakin membaik. Namun demikian di sisi Laba Kotor menunjukkan penurunan, hal ini terutama karena peningkatan Harga Pokok Produksi akibat kenaikan harga BBM dan bahan baku pakan.

In 2007, the production capacity of the Aquaculture Division increased compared to the previous year due to the completion of two new feedmills in Lampung and Medan. The sales in this division, driven by a steady increase in demand, also rose in comparison to the previous year. Gross profit however decreased as the cost of goods sold rose from the rising cost of fuel and raw materials used in feed production.

Divisi Produk Konsumen

Divisi Produk Konsumen dikembangkan untuk ekspansi lebih jauh ke produk-produk yang berasal dari daging ayam olahan. Divisi ini dijalankan oleh anak perusahaan PT Supra Sumber Cipta. Produk utamanya adalah *Chicken nugget*, sosis siap saji, bakso, dan kornet. Produk utama tersebut diproduksi sendiri oleh divisi ini dan dipasarkan dengan merk *SO GOOD* dan *SOZZIS*. Selain produk sendiri tersebut, divisi ini juga memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan lain seperti susu dengan merk *REAL GOOD* dan produk-produk lainnya.

Perincian realisasi produksi daging ayam olahan dan penjualannya periode lima tahun terakhir di unit produk konsumen diuraikan dalam tabel berikut.

Consumer Product Division

The focus of the Consumer Product Division is to expand downstream to value added processed meat products. This division is operated by the Company's subsidiary PT Supra Sumber Cipta. The main products are chicken nuggets, ready-to-eat sausages, meatballs and corned meat. These main products are produced by the division itself and are marketed under the *SO GOOD* and *SOZZIS* brands. This division also markets and distributes products manufactured by other companies such as *REAL GOOD* milk and other items.

The production and sales of processed chicken by the Consumer Product Division over the last five years are set out in the following table.

	Satuan / Unit	2003	2004	2005	2006	2007
Realisasi Produksi Production	Ton / Tahun Ton / Year	2,540	3,048	4,479	7,118	9,857
Realisasi Penjualan Sales	Ton / Tahun Ton / Year	2,540	3,048	4,479	7,118	9,253
Realisasi Penjualan Sales	Milyar Rp. Million Rp.	257	420	649	815	720

Di tahun 2007 divisi ini mengeluarkan produk-produk baru diantaranya: bakso bakar dan kornet.

Produk-produk daging olahan divisi ini sudah dikenal konsumen, terbukti dari pangsa pasar yang dikuasai. *Chicken Nugget* menguasai 35% pangsa pasar dalam negeri untuk produk sejenis. Sosis siap saji merupakan pelopor dibidangnya, menguasai pangsa pasar lebih dari 90%. Kornet yang baru dikembangkan, mulai menguasai sekitar 3% dari pangsa pasar dan diharapkan beberapa tahun ke depan akan memiliki pangsa pasar yang lebih besar.

In 2007, the division released new products including grilled meatballs (*baso bakar*) and corned meat.

The Division's processed meat products are increasingly becoming the product of choice by consumers, as reflected by their market share indicators. The Division's chicken nuggets hold 35% of the domestic market share for that product category, while the Division's ready-to-eat sausages, a pioneering product in the meat processing sector, dominates with a 90% market share. Corned beef, which has only recently been introduced, holds only 3% of the market share. It is expected that this product will achieve a greater market share in the years to come.

Divisi Internasional

Divisi Internasional dijalankan oleh Japfa Comfeed India Ltd, dengan lokasi usaha di India dan Japfa Comfeed Vietnam Ltd, dengan lokasi usaha di Vietnam. Produk-produk yang dihasilkan sama dengan Divisi perunggasan, yaitu pakan ternak, DOC, ayam hidup serta daging ayam.

Pada tahun 2007 Perseroan telah melakukan penjualan unit usaha di Vietnam. Penjualan ini dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan usaha di Indonesia. Kenaikan harga bahan baku pakan telah mengakibatkan peningkatan modal kerja bagi pengembangan usaha perunggasan.

Unit usaha di India pada periode 2 tahun terakhir melakukan investasi untuk menciptakan usaha yang semakin terintegrasi dan mempunyai operasi yang mencakup hampir seluruh wilayah utama India. Di tahun 2007 unit ini telah memiliki 7 pabrik pakan terletak di Supa, Khuskhera, Yamunagar, Kharagpur, Bihar, Calcutta, dan Kondamanugu. Total kapasitas pakan ternak untuk semua pabrik tersebut sebesar 231.000 ton per tahun. Memiliki 9 unit pembibitan ayam dan 6 lokasi penetasan telur terletak di Orissa, Bhongir, Kongara, Bangalore, Eduladad, Mulshi, Nasik, Shirasgon, Garudatta, Yavat, Rachana dan Gurgaon. Total kapasitas produksi DOC adalah sebesar 53 juta per tahun. Dan juga memiliki peternakan komersial yang tersebar di hampir seluruh wilayah India diantaranya di Maharashtra, India Utara dan Andhra Pradesh.

Perincian realisasi penjualan periode lima tahun terakhir di unit usaha di India diuraikan dalam tabel berikut.

	Satuan / Unit.	2003	2004	2005	2006	2007
Realisasi Penjualan Sales	Milyar Rp. Million Rp.	288	282	434	444	572

Di tahun 2007 terjadi penurunan Laba Kotor, karena Penjualan unit usaha di Vietnam. Sehingga untuk Penjualan dan Laba, Divisi ini hanya mencatat untuk Unit usaha di India.

International Division

The International Division comprises two business units, Japfa Comfeed India Ltd located in India and Japfa Comfeed Vietnam Ltd located in Vietnam. The products are the same as those produced by the Company's Poultry Division, namely poultry feed, DOC, live chicken and chicken meat.

In 2007, the Company sold its business unit in Vietnam in anticipation of business growth in Indonesia. The rising prices of poultry feed raw materials in recent times has further increased the level of working capital required to effectively operate a poultry feed business.

Over the past two years, the India business unit has invested in integrating its operations and expanding its geographical coverage to the main regions in India. In 2007, the India business unit owned seven feedmills in Supa, Khuskhera, Yamunagar, Kharagpur, Bihar, Calcutta and Kondamanugu. The total capacity of poultry feed from these feedmills is 231,000 tons per annum. The India business unit also owns nine breeding farms and six hatcheries in Orissa, Bhongir, Kongara, Bangalore, Eduladad, Mulshi, Nasik, Shirasgon, Garudatta, Yavat, Rachana and Gurgaon. The India unit also owns commercial poultry farms in almost all of India's regions including Maharashtra, North India and Andhra Pradesh. The DOC (Day Old Chicks) production capacity is 53 million DOC per annum.

The India business unit revenues over the last five years are set out in the following table.

Due to the sale of the Company's business unit in Vietnam, sales and profits of the International Division in 2007 have dropped compared to the year before as it now only shows the India business unit results.

Bisnis Pendukung

Bisnis Pendukung terdiri dari 2 unit usaha, yaitu unit produksi karung plastik dan unit pengolahan bungkil kelapa. Lokasi pabrik karung plastik berada di Wonoayu, Sidoarjo. Sedangkan pabrik pengolahan bungkil kelapa terletak di Tanjungperak, Surabaya. Hasil produksi karung plastik hampir seluruhnya dipergunakan oleh Unit usaha pakan ternak. Sedangkan hasil olahan bungkil kelapa, yaitu berupa pellet kopra dan minyak kelapa sebagian besar diekspor keluar negeri sebagai bahan baku pakan hewan.

Perincian realisasi produksi dan penjualan karung plastik periode lima tahun terakhir di bisnis pendukung strategis diuraikan dalam tabel berikut.

	Satuan / Unit	2003	2004	2005	2006	2007
Realisasi Produksi Production	Ton / Tahun Ton / Year	2,785	2,739	3,349	3,397	3,251
Realisasi Penjualan Sales	Ton / Tahun Ton / Year	3,237	3,931	4,466	3,824	3,977
Realisasi Penjualan Sales	Milyar Rp. Million Rp.	41	56	74	71	75

Sedangkan realisasi produksi dan penjualan pellet kopra dan minyak kelapa periode lima tahun terakhir diuraikan dalam tabel berikut.

	Satuan / Unit	2003	2004	2005	2006	2007
Realisasi Produksi Production	Ton / Tahun Ton / Year	40,680	51,696	50,450	13,680	37,836
Realisasi Penjualan Sales	Ton / Tahun Ton / Year	41,777	61,986	71,050	23,436	42,948
Realisasi Penjualan Sales	Milyar Rp. Million Rp.	43	83	88	33	81

Supporting Business Division

The Company has two supporting business units, a plastic woven bag production unit and a copra processing unit. The plastic woven bag production unit is located in Wonoayu, Sidoarjo while the copra processing plant is located in Tanjungperak, Surabaya. Almost all plastic woven bags produced are used by the Company's poultry feed business units, while the processed copra in the form of copra pellets and coconut oil, is exported internationally as a raw material for animal feed.

The production and sales of plastic woven bags business unit over the past five years are set out in the following table.

The production and sales of copra pellets and coconut oil by the supporting business unit over the past five years are set out in the following table.



Pemasaran

Perseroan memasarkan produk yang berasal dari Divisi Perunggasan dan Divisi Budidaya Perairan secara langsung kepada pelanggan, melalui agen dan poultry shop yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Perseroan selalu menjaga mutu produk dan pelayanan. Mutu produk yang baik dihasilkan melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas tinggi dan proses produksi yang tepat. Sedangkan pelayanan dilakukan dengan membentuk tim jasa teknik (*technical service*) yang bertugas untuk memonitor, memberikan pengarahan dan pembinaan kepada para peternak. Sedangkan produk yang berasal dari Divisi Produk Konsumen dipasarkan melalui agen, wholesaler, retailer, supermarket, hypermarket maupun minimarket.

Daerah pemasaran produk Perseroan meliputi daerah-daerah di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara dan Papua.

Marketing

The Company markets products from the Poultry Division and the Aquaculture Division directly to customers as well as through major agents and poultry shops scattered throughout Indonesia. The Company consistently maintains the quality of both its products and its services. Product quality is achieved through the selection of the highest quality raw materials and the most appropriate production processes. The quality of service is maintained through its technical service teams that monitor and provide practical advice and direction to poultry farmers. Meanwhile, products of the Consumer Product Division are marketed through agents, wholesalers, retailers, supermarkets, hypermarkets and minimarkets.

The Company's product distribution and marketing network encompasses Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara and Papua.



Laporan Kinerja Keuangan

Financial Performance Report

Pembahasan kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan Laporan Keuangan tahun 2007 dengan Laporan Keuangan tahun 2006, terutama dalam hal Aktiva, Pasiva dan laporan Laba Rugi. Perbandingan tahun 2007 dengan tahun 2006 untuk sisi Aktiva disajikan dalam tabel berikut.

This discussion of financial performance compares the Company's 2007 Financial Statements with the 2006 Financial Statements with a particular focus on Assets, Liabilities and Income Statements. A comparison of Assets in 2007 and 2006 is set out in the following table.

	2007 Juta / Million (Rp.)	2006 Juta / Million (Rp.)	Perubahan / Changes (%)	
AKTIVA				ASSETS
Kas dan Setara Kas	249,617	203,207	22.8%	Cash and Cash Equivalents
Investasi Sementara	33,967	186,060	(81.7%)	Short Term Investments
Piutang Dagang	434,101	506,540	(14.3%)	Trade Accounts Receivable
Persediaan	1,594,763	1,142,121	39.6%	Inventories
Total Aktiva Lancar	2,492,794	2,186,308	14.0%	Total Current Assets
Nilai Perolehan Aktiva	2,604,720	2,436,339	6.9%	Cost of Assets
Akumulasi Penyusutan	(1,203,432)	(1,097,119)	9.6%	Accumulated Depreciation
Nilai Buku Aktiva Tetap	1,401,288	1,339,220	4.6%	Net Book Value
Total Aktiva Tidak Lancar	1,550,703	1,436,155	8.0%	Total Noncurrent Assets
Total Aktiva	4,043,497	3,622,463	11.6%	Total Assets

Pada sisi Total Aktiva terdapat kenaikan 11,6%. Kenaikan ini disebabkan oleh tiga komponen yaitu Persediaan, Kas dan nilai Perolehan Aktiva Tetap. Kas meningkat sebesar 22,8%, sehubungan dengan adanya peningkatan Penjualan dan pembayaran pada Piutang Dagang. Sedangkan kenaikan harga sebagian besar bahan baku utama pakan ternak mengakibatkan Persediaan meningkat sebesar 39,6%. Harga jagung meningkat lebih dari 75% jika dibandingkan tahun 2006, demikian juga dengan harga bungkil kedele meningkat 65%. Nilai perolehan Aktiva tetap meningkat sebesar 6,9% disebabkan oleh adanya penambahan beberapa sarana produksi baru.

Total Assets increased by 11.6% with rises in Cash, Inventory and Non-Current Assets. Cash increased 22.8% in line with increased sales and the reduced Trade Accounts Receivables. The substantial price increases for the major feed raw materials are reflected by the increase in Inventory of 39.6% over last year. The price of corn rose almost 75% compared to 2006, as was the case with the price of soybean meal, which went up 65%. The cost value of Non-Current Assets increased as much as 6.9% due to the addition of several new production facilities.

Perbandingan sisi Pasiva diuraikan dalam tabel berikut.

A comparison of Liabilities in 2007 and 2006 is set out in the following table.

	2007 Juta / Million (Rp.)	2006 Juta / Million (Rp.)	Perubahan/ Changes (%)	
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Hutang Dagang	445,980	395,353	12.8%	Trade Accounts Payable
Hutang Bank Jangka Pendek	103,864	291,542	(64.4%)	Short Term Bank Loan
Uang Muka Yang Diterima	71,958	52,663	36.6%	Advances Received
Kewajiban Yang jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	59,313	42,124	40.8%	Current Maturities of Long Term Liabilities
Hutang yang Direstrukturisasi	101,254	72,160	40.3%	Restructured Debts
Total Kewajiban Lancar	1,018,738	1,147,622	(11.2%)	Total Current Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang Setelah Dikurangi yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	103,476	188,659	(45.2%)	Long Term Liabilities - Net of Current maturities
Kewajiban Imbalan Masa Kerja	191,121	158,157	20.8%	Defined - Benefit Post Employment Reserve
Hutang yang Direstrukturisasi	1,262,261	1,379,295	(8.5%)	Restructured Debts
Hutang Obligasi	493,228	-	0%	Bonds Payable
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2,068,936	1,745,680	18.5%	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	3,087,674	2,893,302	6.7%	Total Liabilities
Hak Minoritas Atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	163,240	132,348	23.3%	Minority Interest in Net Assets of Subsidiaries
Ekuitas	792,583	596,813	32.8%	Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	4,043,497	3,622,463	11.6%	Total Liabilities and Equity

Total Pasiva di tahun 2007 meningkat sebesar 6,7% dan Ekuitas meningkat 32,8%. Peningkatan Pasiva disebabkan kenaikan pada Hutang Dagang, Hutang yang Direstrukturisasi, Kewajiban Imbalan masa kerja dan Hutang Obligasi. Hutang Dagang meningkat 12,8% disebabkan pembelian bahan baku yang lebih tinggi sehubungan dengan kenaikan Penjualan. Hutang yang direstrukturisasi meningkat, karena melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD. Pada tahun 2006 sebesar Rp 9.020 menjadi Rp 9.419 per USD di tahun 2007. Imbalan masa kerja meningkat sebesar 20,8%, karena merupakan akumulasi penambahan setiap tahun. Sedangkan Hutang Obligasi meningkat 100%, karena penerbitan Obligasi sebesar Rp 500 milyar di tahun 2007. Ekuitas meningkat sebesar 32,8%, karena adanya akumulasi Laba di tahun 2007.

Total Liabilities for 2007 increased by 6.7% while Equity rose by 32.8%. The increase in Liabilities was mainly due to the increase in Trade Accounts Payable, Restructured Debt, Defined-Benefit Post Employment Reserve and Bonds Payable. Trade Accounts Payable increased 12.8% due to increased raw material purchases in line with increased sales. Restructured Debt in Rupiah terms increased by 28.73% due to the weakening of the Rupiah exchange rate against the US Dollar. The exchange rate dropped from Rp 9,020 at 31 December 2006 to Rp 9,419 per US Dollar at 31 December 2007. The Defined-Benefit Post Employment Reserve increased 20.8% as a result of a year-on-year accumulation. Bonds Payable is a new liability item arising from the Rp 500 billion bond issue in 2007. Equity rose 32.8% as a result of Net Income recorded in 2007.

Perbandingan Laporan Laba Rugi antara tahun 2007 dan 2006 ditampilkan dalam tabel berikut.

A comparison of the Statements of Income for 2007 and 2006 is set out in the following table.

	2007 Juta / Million (Rp.)	2006 Juta / Million (Rp.)	Perubahan/ Changes (%)	
LABA RUGI				INCOME STATEMENTS
Penjualan Bersih	7,903,315	6,401,365	23.5%	Net Sales
Laba Kotor	1,435,924	1,109,835	29.4%	Gross Profit
Biaya Umum dan Penjualan	995,422	842,150	18.2%	Operating Expenses
Laba Usaha	440,502	267,685	64.6%	Income from Operations
Keuntungan (kerugian) Kurs	(45,621)	137,095	(133.3%)	Gain (Loss) on Foreign Exchange-Net
Beban Bunga	(104,388)	(63,941)	65.7%	Interest Expense
Laba Sebelum Pajak	291,072	370,105	(21.4%)	Income Before Tax
Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan	(38,551)	(30,006)	28.5%	Minority Interest in Net Income of Subsidiaries
Laba Bersih	180,864	238,160	(24.1%)	Net Income
Laba Bersih per Saham (Rp.)	121	160	(24.1%)	Basic Earnings per Share (Rp.)

Penjualan Bersih meningkat sebesar 23,5% terutama disebabkan kenaikan Penjualan di Divisi Perunggasan, yang meliputi pakan ternak, pembibitan ayam dan peternakan komersial.

Laba Kotor secara nominal meningkat sebesar 29,4%, dan Laba Usaha meningkat sebesar 64,6%. Peningkatan Laba Kotor dan Laba Usaha secara nominal disebabkan oleh adanya peningkatan Penjualan. Sedangkan rasio Laba Kotor dan Laba Usaha terhadap Penjualan hampir tidak mengalami perubahan. Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan di tahun 2007 sebesar 18,2% dibandingkan di tahun 2006 sebesar 17,3%. Sedangkan rasio Laba Usaha terhadap Penjualan di tahun 2007 sebesar 5,6% dibandingkan di tahun 2006 sebesar 4,2%.

Laba Bersih mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2006. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Yang pertama, adalah adanya kerugian selisih kurs sebesar Rp 45,6 milyar jika dibandingkan tahun 2006 yang membukukan keuntungan Selisih Kurs sebesar Rp 137,1 milyar. Yang kedua, adanya kenaikan Beban Bunga dikarenakan telah habisnya Amortisasi Keuntungan Restrukturisasi dan penambahan Jumlah Pinjaman dengan diterbitkannya Obligasi.

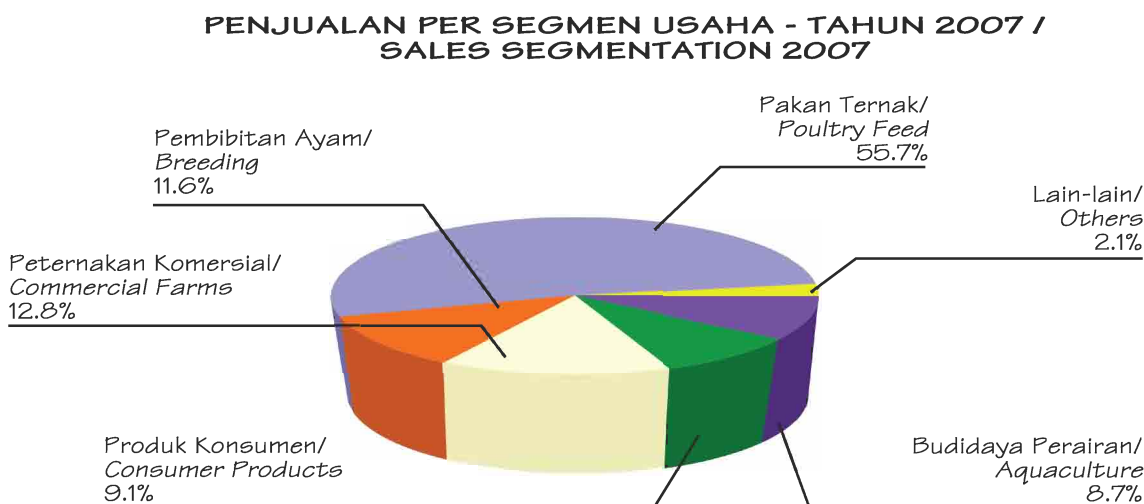
Net Sales increased 23.5% primarily due to the sales in the Poultry Division, which includes poultry feed, breeding and commercial farms.

Gross Profit increased by 29.4% and Operating Profit increased 64.6% over the previous year. The nominal rise in Gross Profit and Operating Profit occurred in line with the increased Sales. Both the Gross Profit Margin and the Operating Profit Margin improved. The Gross Profit Margin was 18.2% in 2007 as compared to 17.3% in 2006. The Operating Profit Margin was 5.6% in 2007 as compared to 4.2% in 2006.

Net Profit in 2007 however decreased compared to 2006. This was primarily due to two reasons. The first reason is the drop in the year-end exchange rate of the Rupiah vs US Dollars. In 2007, a foreign exchange loss of Rp 45.6 billion was recorded as compared to a gain of Rp 137.1 billion recorded in 2006. The second reason was the increase in the Interest Expense due to the end of the accounting amortization of the restructured gain as well as the additional debt arising from the recent IDR Bond issue.

Kontribusi terbesar Penjualan berasal dari Unit usaha pakan ternak, perincian kontribusi masing-masing unit usaha diuraikan dalam tabel berikut.

The single largest contribution to sales is from the Poultry Feed business unit. The pie chart below shows the contribution to sales from the respective business units and divisions.



Sedangkan Rasio Keuangan penting sehubungan dengan Laporan Keuangan tahun 2007 diuraikan dalam tabel berikut.

The key financial ratios in respect of the 2007 Financial Statements are set out in the following table.

RASIO / RATIO	2007	2006
Rasio Hutang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya terhadap Ekuitas (x) / Interest Bearing Debt to Equity Ratio (x)	2,7	3,3
Rasio Hutang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (bersih) terhadap Ekuitas (x) / Net Interest Bearing Debt to Equity Ratio (x)	2,3	2,7
Rasio EBITDA terhadap Jumlah Pembayaran Bunga (x) / EBITDA to Interest Payment Ratio (x)	3,4	2,5
Rasio EBITDA terhadap Jumlah Hutang Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (x) / EBITDA to Interest Bearing Debt Ratio (x)	0,3	0,2

Perbaikan EBITDA dan Ekuitas memperbaiki rasio-rasio keuangan. Diantaranya Rasio Total Kewajiban terhadap Ekuitas membaik menjadi 2,7x dibandingkan dengan 3,3x di tahun 2006. Kemampuan membayar Bunga Pinjaman meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rasio EBITDA terhadap Total Beban Bunga yang naik dari 2,5x di tahun 2006 menjadi 3,4x di tahun 2007. Demikian juga dengan rasio EBITDA terhadap Hutang yang juga semakin membaik menunjukkan meningkatnya kemampuan membayar Hutang Perseroan.

The stronger EBITDA and Equity numbers have generally improved the Company's key financial ratios. The "Debt to Equity Ratio" has improved to 2.7x compared with 3.3x in 2006. The Company's interest coverage has also improved. This is reflected in both the "EBITDA to Debt Ratio" and the "EBITDA to Interest Payment Ratio", which increased from 2.5x in 2006 to 3.4x in 2007.

Pada tahun 2007 dilakukan penjualan Unit usaha di Vietnam. Unit usaha tersebut masih dalam tahap perkembangan, dan diperlukan pendanaan yang cukup besar, terutama dalam hal ekspansi usaha dan pembiayaan modal kerja. Selain itu penjualan ini dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan usaha di Indonesia. Kenaikan harga bahan baku pakan telah mengakibatkan peningkatan modal kerja bagi pengembangan usaha perunggasan. Dengan dilepasnya Unit usaha Vietnam maka nilai Penjualan Unit Vietnam tidak lagi dikonsolidasi pada akhir tahun 2007. Namun hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai Total Penjualan Perseroan tahun 2007, terbukti Penjualan tetap meningkat menjadi sebesar Rp 7.903 milyar, naik sebesar 23,5% dibandingkan tahun sebelumnya.

Sehubungan dengan strategi ekspansi ke sumber-sumber protein selain daging ayam di Indonesia, di tahun 2007 Perseroan membeli perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi dan pengolahan daging sapi. Nota kesepakatan ditanda-tangani pada bulan Oktober 2007 dan selanjutnya dilakukan *due diligence*. Efektif pembelian atau akuisisi pada bulan Januari 2008. Sehingga secara keuangan akan dilakukan konsolidasi di tahun 2008. Dari usaha yang baru dibeli ini diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan Perseroan dengan penambahan Penjualan dan Laba Perseroan.

Sepanjang tahun 2007 terjadi perubahan harga bahan baku utama produksi pakan ternak. Perubahan harga tersebut terutama pada jagung dan bungkil kedele. Jagung merupakan bahan baku yang paling banyak dipakai, yaitu sebesar 50% dari hasil akhir produksi. Sedangkan bungkil kedele 20% dari hasil produksi. Tabel kenaikan harga kedua bahan baku tersebut adalah sebagai berikut.

The year 2007 saw the disposal of the Company's business unit in Vietnam. This business unit was still in its development phase and required substantial capital funding for growth and for its working capital needs. The disposal of the Vietnam business unit was effected in anticipation of business growth in Indonesia. The rising prices of poultry feed raw materials in recent times has further increased the level of working capital required to effectively operate a poultry feed business. With the disposal of the Vietnam business unit during the year, the Vietnam sales revenue is no longer included in the Company's consolidated results at the end of 2007. This however did not overly influence the Company's revenues for 2007, as evidenced by Net Sales increasing by 23.5% to Rp 7,903 billion over the previous year.

In connection with the growth strategy toward protein products in addition to chicken, the Company acquired a beef cattle feedlot and meat processing business in 2007. The Memorandum of Understanding for the transaction was signed in October 2007 and the due diligence process commenced soon after. The purchase became effective in January 2008. The business will be included in the Company's 2008 consolidated financial statements. The Company's overall financial performance, particularly in terms of Sales and Profit, is expected to improve with the acquisition of this new business.

Throughout 2007, there were substantial increases in the cost of the main raw materials used in poultry feed production, particularly corn and soybean meal. Corn is the main raw material in the poultry feed formulation, accounting for approximately 50% of the content of the final product, while soybean meal accounts for around 20%. The following table shows the recent price increases of the two main feed raw materials.



Bahan Baku / Raw Material	Nop. 2006 Rp./kg	Feb. 2007 Rp./kg	Jul. 2007 Rp./kg	Augt. 2007 Rp./kg	Sept. 2007 Rp./kg	Okt. 2007 Rp./kg	Kenaikan / Increment Nop. 2006 Okt. 2007
Jagung / Corn	2,050	2,300	1,900	2,200	2,375	2,450	19.5%
Bungkil Kedelai / SBM	2,850	2,900	3,350	3,500	3,756	4,293	50.6%
Meat Bone Meal	3,650	3,650	4,050	4,300	4,695	5,303	45.3%
Corn Gluten Meal	4,250	4,600	5,200	6,310	5,843	6,162	45.0%
Dedak / Ricebran	1,300	1,600	800	1,200	1,400	1,500	15.4%
PMM	3,900	4,000	4,525	5,475	5,475	5,808	48.9%
CPO	4,300	5,300	7,000	7,600	7,400	7,450	73.3%

Sumber / Source : Gabungan Pengusaha Makanan ternak (GPMT), 2007

Kenaikan Harga Bahan Baku tersebut mengakibatkan kenaikan Harga Pokok Produksi, dan selanjutnya Perseroan juga harus meningkatkan Harga Pakan Ternak hasil produksinya. Harga rata-rata pakan ternak sepanjang tahun 2007 adalah sebesar Rp 3.073 per kilogram, meningkat dibandingkan tahun 2006 yang sebesar Rp 2.592 per kilogram.

The increase in raw material prices drives up the Cost of Goods Sold, which in turn results in an increase in the selling prices of poultry feed. The average price for poultry feed in 2007 was Rp 3,073 per kilogram, up from Rp 2,592 per kilogram in 2006.

Di tahun 2007 Perseroan menerbitkan Obligasi sebesar Rp 500 milyar. Perincian Obligasi tersebut adalah sebagai berikut.

In 2007, the Company issued Rp 500 billion in bonds. The key terms of the bond issue is set out in the following table.

Jumlah pokok obligasi / Principal Amount	Rp 500.000.000.000
Jangka waktu / Term	5 tahun / years
Tingkat bunga / Coupon	12,75%
Jaminan / Collateral	Persediaan senilai pokok obligasi / Inventory, up to Principal Outstanding
Tanggal efektif / Effective date	11 Juli 2007
Penggunaan dana / Use of Proceeds	Pembayaran Hutang Bank / Loan Repayment Investasi 2 pabrik pakan / Investment in 2 Feedmills Modal Kerja / Working Capital
Penjamin Emisi / Underwriters	PT. Trimegah Securities PT. Bahana Securities
Wali Amanat / Trustee	Bank Mega

Dana hasil obligasi telah digunakan sesuai dengan yang tercantum dalam Prospektus, yaitu untuk pembayaran Hutang Bank, Investasi pendirian pabrik pakan ternak di Kalimantan Selatan dan Sumatera Barat, serta untuk pembiayaan Modal Kerja, terutama untuk pengadaan bahan baku.

Selain itu, Perseroan melakukan transaksi lindung nilai terhadap hutang yang direstrukturisasi berupa *Cross Currency Swap* dengan Bank ANZ-Panin. Jumlah total transaksi lindung nilai sebesar USD 60 juta, dengan rincian sebagai berikut.

The funds arising from the bond issue have been used in accordance with the Bond Prospectus, being to repay Bank Loans, to construct two new poultry feedmills in South Kalimantan and West Sumatra as well as for working capital purposes.

The Company also entered into a USD 60 million cross-currency swap with ANZ-Panin Bank to swap its floating rate USD debt repayments for fixed rate Rupiah. Details of the swap transactions are set out in the following table.

Tanggal Transaksi / Transaction Date	Jumlah / Amount (USD)	Nilai Tukar / Exchange rate (Rp.)	Bunga / Interest (%)
21 September 2007	10.000.000	9.280	10,80
21 September 2007	10.000.000	9.280	11,10
24 September 2007	10.000.000	9.180	10,80
24 September 2007	10.000.000	9.180	11,00
26 September 2007	5.000.000	9.158	10,80
26 September 2007	5.000.000	9.158	11,00
10 Oktober 2007	5.000.000	9.075	10,70
10 Oktober 2007	5.000.000	9.075	10,90
Total	60.000.000	9.192	10,90

Laporan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Report

Perseroan banyak melakukan perbaikan di bidang Tata Kelola Perusahaan di tahun 2007. Secara bertahap telah dilakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Pada setiap unit usaha telah diaplikasikan prinsip keterbukaan, kesetaraan, akuntabilitas dan tanggung jawab.

Di tahun 2007 Fungsi Komite Audit semakin ditingkatkan dengan mengintensifkan fungsi pengawasan. Penentuan kebijakan remunerasi dan pengendalian resiko semakin disempurnakan. Perseroan juga melakukan koordinasi di bidang Keuangan, Internal Audit, Sumber Daya Manusia, Legal dan fungsi-fungsi lainnya. Komite Perseroan melakukan pertemuan secara berkala untuk membahas masalah yang dihadapi, sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing.

The Company took steps in 2007 with the phased application of the principles of Good Corporate Governance as a basis for improving management. Currently, all business units apply the principles of transparency, equality, accountability and responsibility.

In 2007, the function of the Audit Committee was enhanced in order to intensify the Company's monitoring and control function. The Executive Committee also established policies on the determination of remuneration levels and the management of risk. The Company also formed a taskforce for Corporate Services that functions as a coordinating committee in the fields of Finance, Internal Audit, Human Resources, Legal and other support functions. The above mentioned committees hold periodic meetings to discuss any problems faced in line with their respective authority and responsibility.



Komisaris

Komisaris Perseroan bertanggung jawab dalam fungsi pengawasan dan memberikan masukan-masukan penting kepada Direksi. Komisaris terdiri satu orang Komisaris Utama, satu orang Wakil Komisaris Utama dan satu orang Anggota Komisaris. Komisaris melakukan pertemuan secara berkala sehubungan dengan tanggung jawab dalam hal :

- Merekomendasikan remunerasi bagi Direksi.
- Mengawasi keputusan-keputusan manajemen.
- Memantau pelaksanaan pengelolaan resiko.
- Memeriksa hasil audit eksternal maupun internal.
- Menindak-lanjuti temuan audit.
- Memantau dan mendorong implementasi Tata Kelola Perusahaan.
- Memberikan pengarahan kepada Direksi dalam proses penyusunan, pelaksanaan dan pencapaian rencana kerja.

Selama tahun 2007 Komisaris melakukan rapat komisaris secara berkala setiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%. Selain itu Komisaris juga mengadakan rapat bersama-sama dengan Direksi, yang dilakukan setiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%.

Direksi

Direksi Perseroan bertanggung jawab dalam hal :

- Pengelolaan Perseroan melalui Tata Kelola Resiko dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.
- Penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan Audit Internal sesuai arahan Komisaris.
- Penyusunan strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran.
- Pelaksanaan praktek akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan Perusahaan Publik.

Commissioners

The Company's Commissioners are responsible for carrying out the functions of monitoring and providing important input to the Directors. The Board of Commissioners is made up of the President Commissioner, a Vice President Commissioner and one Commissioner. The Board of Commissioners holds periodic meetings in relation to their duties and responsibilities:

- Nominating and recommending remuneration for Directors,
- Monitoring management decisions,
- Monitoring the implementation of risk management,
- Checking the results of both external and internal audits,
- Following up on audit findings,
- Monitoring and motivating the implementation of Corporate Governance.
- Providing guidance to Directors within the process of formulating, implementing and realizing working plans.

In 2007 the Board of Commissioners' meetings were held every quarter with an attendance level of 100%. In addition, the Commissioners also held quarterly meetings with Directors with attendance at 100%.

Directors

The Company's Directors are responsible for:

- Managing the Company through careful risk management and implementation of good management practices,
- Applying internal control structures, implementing internal audits and taking action based on internal audit findings in line with instructions from the Commissioners,
- Formulating business strategy, including working plans and budgets, and
- Implementing accounting and bookkeeping practices in line with standard Public Business practices



Di tahun 2007 dalam upaya pelaksanaan tanggung jawab dan koordinasi, Direksi mengadakan rapat secara rutin setiap bulan. Selain itu Direksi juga menghadiri rapat koordinasi dengan Komisaris setiap kuartal .

Kompetensi Direksi selalu ditingkatkan dengan secara aktif mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar negeri.

Komite Audit

Komite Audit Perseroan Perseroan bertugas membantu Komisaris dalam hal :

- Penelaahan atas informasi keuangan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Mengawasi ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di pasar modal, serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Melaporkan kepada Komisaris Perseroan, perihal berbagai resiko dan Tata Kelola Resiko yang dilakukan oleh Direksi.

Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit berwenang untuk mengakses laporan Audit internal dan laporan-laporan yang diperlukan, melakukan komunikasi langsung dengan audit internal maupun eksternal.

Komite Audit terdiri dari 3 orang anggota yaitu :

Ketua : Radityo Hatari
Anggota : Tinon Yunianti
Anton Prioutomo

Radityo Hatari adalah Warga Negara Indonesia, berusia 70 tahun. Selain menjabat sebagai Ketua Komite Audit, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama / Komisaris Independen Perseroan. Beliau sangat berkompeten di bidang Perunggasan dan telah memiliki pengalaman dibidang ini selama lebih dari 30 tahun.

In 2007, the Directors held routine monthly meetings in order to facilitate coordination and implement their duties and responsibilities. Besides that, the Directors also attended meetings with the Commissioners every quarter.

The Competence of the Directors is consistently and continuously upgraded through their active participation in training programs both in Indonesia and abroad.

Audit Committee

The Company's Audit Committee functions to assist the Commissioners with the following:

- Analysis of financial information, such as financial reports, projections, and other information pertinent to finance,
- Monitoring of the Company's adherence to Capital Market regulations, as well as other laws and regulations governing the Company's activities,
- Reporting to the Commissioners on the Company's activities, particularly in relation to the management of the various risks faced and the risk management actions taken by the Directors.

The Audit Committee has the authority and is responsible for accessing any and all internal audit and other reports necessary, and for communicating directly with both internal and external auditors.

The Audit Committee consists of:

Chairman : Radityo Hatari
Members : Tinon Yunianti
Anton Prioutomo

Radityo Hatari, 70, is an Indonesian citizen. In addition to serving as the Chairman of the Audit Committee, he also serves as the President Director of the Company. He is highly competent in the poultry sector in which he has more than 30 years of experience.

Tinon Yulianti adalah warga negara Indonesia, berusia 56 tahun. Memiliki kompetensi dan pengalaman dibidang keuangan dan audit selama lebih dari 25 tahun. Beliau pernah bekerja di bagian Perencanaan Anggaran Bank Indonesia, Staf pengajar di STIE Perbanas, Jakarta, Kepala Satuan Kerja Audit Intern Bank Tiara Asia dan juga sebagai Konsultan Manajemen.

Anton Prioutomo adalah warga negara Indonesia, berusia 37 tahun. Memiliki kompetensi dan pengalaman dalam praktek internal audit selama lebih dari 10 tahun. Beliau pernah bekerja sebagai *Internal Controller* di berbagai perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit menyelenggarakan rapat rutin setiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%. Dan juga mengadakan rapat bersama Komisaris setiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi dalam hal :

- Menyebarluaskan informasi Perseroan kepada pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal dan para pemegang saham.
- Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku.
- Penghubung antara Perseroan dengan Badan Pengawas Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral efek Indonesia maupun masyarakat.
- Melaksanakan komitmen Perseroan terhadap keterbukaan informasi.

Sekretaris Perusahaan Perseroan dijabat oleh Christine R. Wibisono. Beliau adalah Warga negara Indonesia, memiliki kompetensi dan pengalaman di bidangnya selama lebih dari 20 tahun di berbagai perusahaan. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak tahun 2000.

Tinon Yulianti, 56, is an Indonesian citizen with competence and experience of more than 25 years in the fields of finance and auditing. He previously worked in the Budget Planning section of Bank Indonesia; as a staff lecturer at STIE Perbanas, Jakarta; as Head of the Internal Audit Taskforce for Bank Tiara Asia; and also as a Management Consultant.

Anton Prioutomo, 37, is an Indonesian citizen with competence and experience of more than 10 years in the practice of internal audits. He has worked as Internal Controller for various businesses.

In the implementation of its duties, the Audit Committee held routine quarterly meetings with an attendance rate of 100%. It also held meetings each quarter with the Commissioners with an attendance rate of 100%.

Company Secretary

The Company Secretary has the duty to assist the Directors with the following:

- Disseminating information about the Company to outside parties, in particular investors, the capital market community, and shareholders,
- Monitoring the Company's compliance with the existing rules and regulations of the capital market,
- Acting as liaison between the Company and the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam), the Indonesian Stock Exchange, the Central Custodian of the Indonesian Stock Exchange and the public, and
- Fulfilling the Company's commitment to transparency in the provision of information.

The position of the Company's Company Secretary is held by Christine R. Wibisono, a citizen of Indonesia with more than 20 years of experience and a high level of competence in various businesses. She has held the position of Company Secretary at the Company since 2000.



Resiko Usaha

Business Risks

Resiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya antara lain:

1. Resiko Nilai Tukar dan Inflasi.

Perseroan memiliki Hutang Bank dalam mata uang asing yang cukup besar. Jika terjadi depresiasi Rupiah terhadap mata uang asing, maka kewajiban pembayaran hutang Perseroan dapat meningkat pula. Meskipun penjualan produk Perseroan di pasar domestik mengikuti perkembangan harga Internasional yang dapat memberikan lindung nilai secara natural yang terbatas dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar Rupiah dengan Dollar AS, namun tidak tertutup kemungkinan penjualan Perseroan akan menurun sehingga mengakibatkan sebagian Kewajiban pembayaran Hutang dalam valuta asing tidak memiliki lindung nilai. Depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasional dan kondisi keuangan Perseroan. Walaupun Perseroan dapat melakukan penyesuaian harga produknya untuk merefleksikan depresiasi Rupiah dan inflasi, penyesuaian tersebut memerlukan beberapa waktu tergantung besaran nilai depresiasinya.

2. Wabah Penyakit

Serangan penyakit menular terhadap peternakan dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Dalam beberapa tahun terakhir, wabah penyakit terutama flu burung, yang juga dapat menular kepada manusia, telah menimbulkan kekhawatiran masyarakat dalam mengkonsumsi produk-produk unggas.

Among the business risks faced by the Company in its operations are:

1. Foreign Exchange Rate and Inflation

The Company has substantial bank loans denominated in foreign currencies. In the event of a decline in the value of the Rupiah against foreign currencies, the Company's debt burden will increase. Typically, changes in the international prices of raw materials are passed on to the selling prices of the Company's products in the domestic market. This in effect provides a natural hedge against changes to global prices and fluctuations in the value of the Rupiah. A substantial fall of the Rupiah against the US Dollar however can have a negative impact on the Company's operations and finances. Although the Company is able to increase its product selling prices, these adjustments may require time depending on severity of the currency fall. There is also the possibility that a steep currency decline or very high inflation could depress demand causing a drop in sales.

2. Outbreaks of Disease

Outbreaks of communicable animal diseases can result in significant losses to poultry flocks within a very short period of time. In the past few years, Avian Influenza which is able to be transmitted to human beings, has caused some concern among the public about consuming poultry products.

Meskipun peternakan yang dikelola Perseroan tidak terkena secara langsung, namun tidak tertutup kemungkinan kekhawatiran masyarakat tersebut akan mengakibatkan turunnya permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan.

3. Ketersediaan dan Fluktuasi Harga Komoditas Bahan Baku

Bidang usaha pakan ternak menggunakan berbagai macam bahan baku utama yang tergolong barang komoditi seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Ketersediaan dan harga bahan baku tersebut tergantung pada keadaan cuaca, panen dan terutama tingkat penawaran atau permintaan di pasar komoditi.

Selain itu, harga dan biaya produksi Perseroan juga dipengaruhi oleh harga bahan baku di pasar Internasional, terutama harga jagung dan bungkil kedelai yang digunakan untuk memproduksi produk-produk Perseroan. Harga pasar Internasional bahan baku yang diimpor dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, Tingkat penawaran dan permintaan produk; tingkat produksi global/dunia (misalnya tingkat produksi jagung cenderung dipengaruhi oleh kondisi cuaca global); tingkat konsumsi dunia atas produk komoditi; dan perkembangan perekonomian dunia pada umumnya.

Keadaan tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga barang komoditi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba Perseroan.

4. Resiko Kompetisi

Industri dimana Perseroan melakukan kegiatan usaha, merupakan industri yang terbuka bagi perusahaan pendatang baru baik lokal maupun internasional, sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya persaingan yang dapat berakibat pada berkurangnya pangsa pasar dan pendapatan Perseroan.

Even though none of the Company's farms have been directly affected, there is always the possibility that a consumer loss in confidence could result in a downturn in demand for the Company's products and reduce the Company's revenues and income.

3. Inventory and Price Fluctuations of Raw Materials

The poultry feed division utilizes a number of raw materials of which corn and soybean meal are the main ingredients. The prices for raw materials sourced locally are influenced by weather, harvest yields as well as domestic supply and demand forces.

In addition, the Company's production costs and prices are also influenced by the fact that it procures raw materials on the international market, exposing it to global price fluctuations, especially for corn and soybean meal. The prices of imported raw materials are also affected by foreign currency exchange rates and a number of supply and demand factors, including world-wide production levels (for example, corn production tends to be influenced by weather conditions), the global level of consumption of the commodities and economic development throughout the world.

These conditions may cause price volatility which will affect the Company's profitability.

4. Competition Risk

The poultry business is open to new investment, both domestic and international, which increases the possibility of competition that could result in the Company losing part of its market share and income.

5. Peraturan Pemerintah

Pengawasan Pemerintah yang semakin ketat kepada pelaku usaha dan adanya peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah, dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi jalannya kegiatan usaha serta pendapatan Perseroan. Perseroan dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan pemenuhan dan/atau penyesuaian sebagaimana diperlukan atas perubahan-perubahan tersebut. Ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian dapat berdampak signifikan pada kelangsungan kegiatan usaha dan kinerja Perseroan.

5. Government Regulations

The Government's increasingly intense monitoring of business players and the more stringent policies and regulations have the potential to directly or indirectly affect the business activities of the Company. The Company will take all the necessary steps to comply with these requirements or make changes accordingly. Any inability to do so may have a significant impact on the Company's operations, business performance and income.



Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi *Board of Commissioners and* *Board of Directors Statement*

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk ("Perseroan") dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi dari Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Jakarta, 30 April 2008

We, the undersigned, the Board of Commissioners and Board of Directors of PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk ("the Company") herewith state that we take full responsibility for the accuracy of the contents of this, the Company's report for the fiscal year ending 31 December 2007.

Thus this statement is made as a statement of fact.

Jakarta, April 30, 2008

Radityo Hatari

Komisaris Utama/Komisaris Independen

President Commissioner/
Independent Commissioner

Handojo Santosa

Direktur Utama /
President Director

Osa Masong

Wakil Komisaris Utama/
Vice President Commissioner

Bambang Budi Hendarto

Wakil Direktur Utama /
Vice President Director

Hariono Soemarsono

Komisaris / Commissioner

Ign. Herry Wibowo

Direktur / Director



Pengembangan Sumber Daya manusia

Development of Human Resources

Dengan kesadaran bahwa sumber daya manusia dipandang sebagai asset paling berharga dalam segala bidang usaha, maka usaha-usaha pengembangan manusia haruslah dilakukan dengan sungguh-sungguh, terprogram dan bisa dipertanggungjawabkan baik pada masa kini maupun efeknya di masa-masa mendatang.

Sepanjang tahun 2007, telah dilaksanakan berbagai training, menggelar rangkaian forum dan melakukan usaha-usaha untuk merangkul minat dan bakat para karyawan dalam berbagai kegiatan seni dan olahraga.

Setelah Unit Pakan Ternak di Cirebon, Lampung dan Tangerang, kini fokus rangkaian pelatihan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 diarahkan ke Unit Pakan Ternak di Makassar dan Sragen, hingga berhasil meraih sertifikasi ISO 9001:2000.

Program-program pelatihan yang telah berjalan pada tahun-tahun yang lalu, pada tahun 2007 tetap dilaksanakan untuk karyawan yang belum mendapatkannya. Disertai dengan tambahan inovasi dan berbagai perbaikan materi agar lebih updated dan sesuai dengan kebutuhan. Program pelatihan itu antara lain adalah:

- Pelatihan *Positive Mental Attitude Building* (PMAB) sebuah pelatihan khas yang menanamkan sikap mental positif baik dalam pekerjaan maupun dalam menyikapi kenyataan hidup sehari-hari, pelatihan ini ditutup dengan outbound untuk memberi kesempatan kepada peserta menerapkan apa yang sudah mereka dapatkan di kelas.

Realizing that human resources are one of the most valuable assets in business, efforts are made to provide for an organized and responsible development of human resources now and into the future.

Throughout 2007, various training programs and forums were held and efforts made to motivate the interest and leverage the talents of employees through various artistic and athletic activities.

After the successful ISO 9001:2000 Quality Management System (SMM) training at the Poultry Feed business units in Cirebon, Lampung and Tangerang, the business units in Makassar and Sragen are preparing their employees for this certification as well.

In 2007, past training programs were repeated for the benefit of employees who had not participated. These training sessions included additions to and innovative revision of materials to update the training process to meet current needs. The training programs involved:

- *Positive Mental Attitude Building Training* (PMAB): A unique training exercise that instills a positive mental attitude in dealing with work or personal life. This training is closed with an outbound trip that gives participants a chance to apply what they have learned in class.

- Pelatihan 5S {Seiri (pilah), Seiton (tata), Seiso (bersihkan) Seiketsu (mantapkan), Shitsuke (biasakan)}. Pada hakekatnya, pelatihan 5S adalah membangun kebiasaan-kebiasaan karyawan untuk tertib, bersih dan rapi dalam mengelola peralatan dan barang di tempat kerja. Hasil yang dapat diharapkan dari Pelatihan 5S adalah efisiensi, lingkungan kerja yang tertata, semangat kerja, keselamatan dan kesehatan kerja.
- Pelatihan Gemba Kaizen, dalam bahasa Jepang KAIZEN berarti perbaikan bertahap secara terus menerus (Continuous Improvement). Kaizen adalah budaya untuk melakukan perbaikan pekerjaan secara terus menerus yang difokuskan untuk mampu mengidentifikasi dan kemudian mengurangi pemborosan-pemborosan di seluruh sistem dan proses perusahaan. Strategi KAIZEN dimulai dan berakhir dari karyawan. Dengan KAIZEN karyawan mendapatkan pemahaman untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai *high quality, low cost and on time delivery* seperti yang diharapkan perusahaan dan Customer.
- Pelatihan *Total Productive Maintenance* (TPM), pelatihan ini ditujukan untuk melawan "Six Big Losses" yang menunjukkan pemborosan yang sering terjadi dalam penggunaan mesin untuk produksi, serta untuk mencapai "Overall Equipment Efficiency (OEE)" yang menghubungkan efisiensi mesin serta kemampuannya untuk menghasilkan produk dengan kualitas sesuai dengan yang ditetapkan.
- Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pelatihan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap aspek K3 bagi masing-masing karyawan serta mengimplementasikannya dalam menjalankan tugas di tempat kerja masing-masing.
- Pelatihan Presentasi Efektif, pelatihan bertujuan agar peserta mampu mengidentifikasi tujuan serta kebutuhan presentasi; menetapkan sasaran presentasi; merancang materi presentasi; membangun kepercayaan diri dalam memberikan presentasi termasuk menguasai segala ketrampilan bahasa tubuh untuk menyampaikan materi presentasi dengan cara yang atraktif, ringkas, jelas, dan tepat sasaran.
- 5S Training: {Seiri (Classify), Seiton (Organize), Seiso (Clean Up) Seiketsu (Establish), Shitsuke (Make it Routine)}. Essentially, the 5S training instills in employees the habits of cleanliness, orderliness, and neatness in the utilization of workplace equipment. The results expected from this training are heightened efficiency, an organized workplace, and a higher level of enthusiasm, as well as better work safety and health.
- Gemba Kaizen Training: In Japanese "Kaizen" means Continuous Improvement. Kaizen is a culture of improvement toward quality work that is focused on identifying, then reducing, excesses in the entire business process and system. The Kaizen Strategy begins and ends with employees. With Kaizen, employees reach an understanding that can increase their ability to achieve the high quality, low cost and on time delivery that is expected by the Company and customers.
- Total Productive Maintenance Training (TPM): This training is intended to reduce the "Six Big Losses" that often occur in the use of production machines, as well as to achieve "Overall Equipment Efficiency"(OEE), which links the efficiency of machines with their capability to manufacturing products that are in line with quality standards.
- Workplace Health and Safety Training (K3): This training is intended to instill awareness in employees towards K3 as well as to teach them to implement what they are learning in their everyday workplace routines.
- Effective Presentation Training: This training is intended to help participants identify the purpose of or need for a presentation; to establish the target of the presentation; to design presentation materials; and to build confidence in giving presentations. This process includes mastering the body language necessary to conveying the presentation material in an attractive, concise, clear, and accurate manner.



Selama tahun 2007 terjadi peningkatan jumlah peserta training sebanyak 35% dari 3.181 peserta pada tahun 2006 menjadi 4.427 peserta di tahun 2007. Untuk memenuhi banyaknya permintaan training ini pula, Departemen Training mengadakan pelaksanaan training untuk Instruktur Avokasional. Diharapkan para Instruktur Avokasional bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan training di unit-unit usaha yang tersebar di Indonesia.

Untuk memelihara semangat dan ide-ide yang ditanamkan saat training tidak hilang bahkan semakin bertumbuh, juga dibentuk dan digelar berbagai forum. Forum *Management Representative (MR) ISO 9001:2000* telah digelar di Jakarta, Forum Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) diadakan di Cirebon, juga ada Forum untuk Komite 5S yang dinamakan Forte 5S yang telah dilaksanakan secara regional di pusat-pusat kegiatan usaha Perseroan di sekitar Sidoarjo, Makasar, Semarang, Cirebon, Jabodetabek, Lampung, Medan dan Banjarmasin. Di salah satu unit usaha yaitu PT Suri Tani Pamuka juga telah dibentuk *Leadership Club* dan *Supervisory Club*. Semua forum dan club ini adalah bukti dari betapa seriusnya Perseroan dalam menyelenggarakan dan menindaklanjuti setiap program pelatihan yang diadakannya.

Sangat disadari bahwa karyawan adalah mahluk sosial dan memerlukan ajang sosialisasi untuk menyalurkan rasa dan karsanya. Karena itu diadakan berbagai kegiatan olahraga seperti sepak bola, bulutangkis, senam, beladiri dan tenis meja. Bahkan untuk tenis meja telah dilaksanakan kejuaraan tenis meja antar karyawan tingkat nasional di Jakarta.

In 2007 there was a 35% increase in the number of training participants, from 3,181 participants in 2006 to 4,427 participants in 2007. To accommodate the demand for training, the Training Department also held Training for Avocational Instructors. It is hoped that these Avocational Instructors can help fulfill the training needs of business units throughout Indonesia.

In order to preserve the spirit and ideas implanted during training and to allow them to grow, several forums were held. The ISO 9001:2000 Management Representative (MR) forum was held in Jakarta; the Workplace Health and Safety Training Coaches Forum was held in Cirebon; and other forums for the 5S committee, called Forte 5S, were held regionally by the Company in Sidoarjo, Makassar, Semarang, Cirebon, Jabodetabek, Lampung, Medan and Banjarmasin. At PT Suri Tani Pemuka, one of the Company's business units, a Leadership Club and Supervisory Club were formed. These forums and clubs are ample evidence of the Company's commitment to maintaining and leveraging the effectiveness of all training programs.

We realize that employees are social beings that occasionally need events in order to socialize and to express themselves. This is why the Company holds various sporting activities, such as soccer, badminton and table tennis competitions, as well as aerobics and martial arts activities. The Company even organizes a nationwide employee table tennis tournament in Jakarta.



Peran Serta Sosial *Corporate Social Responsibility*



JAPFA memprioritaskan berbagai kegiatan di bidang tanggung jawab sosial pada usaha pengembangan masyarakat dalam rangka penciptaan masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan target utama. Karena melalui pendidikan maka dapat diciptakan generasi yang cerdas. Selain itu Perseroan juga melakukan kegiatan yang merupakan perwujudan tanggung jawab sosialnya di bidang Pendidikan, Pengembangan Komunitas, Lingkungan Hidup, Olah raga dan bantuan kepada Korban Bencana Alam.

JAPFA prioritizes various activities in the field of social responsibility toward community development in order to create a better future. Education is the main target, because only through education, can better quality future generations be achieved. The Company also conducts activities that prove our sense of social responsibility in the fields of education, community development, the environment, sports and aid for disaster victims.

Ada banyak kegiatan yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2007, diantaranya adalah sebagai berikut :

Pendidikan

Diperuntukkan bagi para guru dan staf pendidik telah diselenggarakan program pelatihan 5 S, yang merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk: menciptakan lingkungan sekolah yang lebih rapi dan bersih, meningkatkan sistem kerja yang lebih teratur dan efisien, serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang lebih positif. Program ini diadakan di Sekolah Dasar Negeri Segoroyoso JAPFA, di Plered – Bantul, Yogyakarta. Sekolah Dasar ini dibangun oleh Perseroan setelah musibah gempa bumi di Yogya di tahun sebelumnya, sebagai wujud kepedulian dari seluruh karyawan dan keluarga besar Perseroan. Selain itu program juga diadakan di Aceh, yaitu di SDN 54 JAPFA di Banda Aceh dan SD Dahromo, Yogyakarta yang mana sekolah tersebut dibangun oleh Perseroan setelah musibah tsunami.

Perbaikan gizi anak-anak juga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2007. Salah satunya adalah pembagian susu kepada :

- Kegiatan manasik haji Taman Kanak-kanak se Jabodetabek di Masjid Istiqlal, Jakarta. Susu dibagikan kepada 5.000 anak peserta kegiatan tersebut.
- Secara rutin tiap bulan kepada murid-murid TK Semai Benih Bangsa di Bogor.
- Yayasan Chairunissa, yayasan yang menampung anak yatim dan anak terlantar.
- Murid-murid Sekolah Dasar di Bantul, Yogyakarta.

Selanjutnya Perseroan juga memberikan bantuan kepada ratusan siswa sekolah di berbagai daerah dan di berbagai tingkatan pendidikan melalui kerja sama dengan Yayasan Santosa Lestari. Kegiatan tersebut meliputi pemberian bantuan uang pangkal masuk sekolah, bea siswa, program orang tua asuh, dan penyelenggaraan kursus ketrampilan. Kegiatan tersebut ditujukan bagi anak-anak karyawan dan relasinya, maupun juga kepada anak-anak bukan karyawan.

There were a number of activities conducted by the Company throughout 2007, including:

Education

The 5S training program was conducted for teachers and academic staff to create cleaner and more orderly school environments and to increase efficiency in work systems, as well as to instill positive habits. This program was held at the Segoroyoso JAPFA State Elementary School, in Plered, Bantul, Yogyakarta. This school had been built by the Company in the previous year as part of its commitment to community development and education. A similar program was also held in Aceh at the Dahromo Elementary School and at the JAPFA State Elementary School 54, both of which were built by the Company in Banda Aceh after the tsunami.

Improving Child Nutrition was one of the Company's many activities in 2007. This includes the distribution of milk to:

- 5,000 children from the Manasik Haji Kindergartens throughout the Jabodetabek area in a special event at Istiqlal Mosque in Jakarta;
- Students of Semai Benih Bangsa Kindergarten in Bogor, on a routine basis each month;
- The Chairunissa Foundation that shelters orphans and abandoned children; and
- Elementary school children in Bantul, Yogyakarta.

The Company also provided aid to hundreds of schoolchildren in other regions through cooperation with Santosa Lestari Foundation. These activities included paying school registration fees, providing scholarships, supporting foster parent programs and the holding of craft and skill courses. These activities are provided to the children of employees as well as children from the general community.



Bantuan uang pangkal masuk sekolah dan beasiswa diberikan kepada anak-anak yang berprestasi namun orang tuanya kurang mampu untuk membiayai sekolah. Diberikan kepada siswa tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum / Ketrampilan (SMU/K) dan Perguruan Tinggi. Program orang tua asuh diberikan bagi siswa dengan nilai rata-rata hasil belajarnya minimal 7.0. Bantuan ini diberikan berkesinambungan sampai siswa tersebut lulus SD, SMP atau SMU/K. Sedangkan kursus ketrampilan diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga yang menggangu atau anak-anak putus sekolah.

Pengembangan Komunitas

Perseroan sangat peduli terhadap komunitas masyarakat sekitar lokasi usaha. Kepedulian itu diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sepanjang tahun 2007 kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya :

- "Drink Milk Campaign" yang sudah berlangsung sejak 2005 sampai sekarang. Perseroan secara rutin memberikan susu ke berbagai sekolah dan posyandu di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, Manado dan Denpasar.
- Program penyediaan air bersih bagi penduduk di sekitar lokasi pembibitan ayam milik Perseroan di Medan Sumatera Utara.
- Program pengadaan Generator listrik dengan kekuatan 13.250 watt kepada penduduk sekitar lokasi pembibitan ayam di desa Skarda - Sukamenang, Palembang, Sumatera Selatan. Generator tersebut mampu menyediakan listrik bagi 42 kepala keluarga.
- Program pengadaan listrik bagi penduduk sekitar lokasi pembibitan ayam di desa Campang, Jawa Barat.
- Program pemberian bibit kelinci bagi penduduk di Tuntang – Salatiga, Jawa Tengah.
- Program pemberian ternak kambing bagi penduduk di Subang, Serang, Bojong dan Darangdan, Jawa Barat.
- Perbaikan jalan juga diberikan di lingkungan sekitar lokasi pembibitan unit Pawenang, Jawa Barat dan unit Singosari, Jawa Timur.

Registration fee assistance and scholarships were provided for children who showed potential at Elementary, Junior High, High School, Vocational School and University levels, but came from families with poor financial backgrounds. The foster Parent Program was applied for children with a minimum grade average of 7.0. This assistance is given continuously until the participating children complete their education. Vocational courses were also held for unemployed housewives and school drop-outs.

Community Development

The Company is especially concerned about the communities surrounding the company's business operations. This concern is shown through various activities held to improve the quality of life in those communities.

Throughout 2007, the Company engaged in the following activities:

- The "Drink Milk Campaign", which has been conducted since 2005, routinely supplies milk to various schools and medical clinics in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, Manado and Denpasar;
- The clean water supply program for communities surrounding the company's breeding farm locations in Medan, North Sumatra;
- The provision of a 13,250 watt Electricity Generator for communities surrounding the company's breeding farm locations in Skarda Village, Sukamenang, Palembang, South Sumatra; the generator provides electricity to 42 households;
- The provision of electricity to communities surrounding the company's breeding farm locations in Campang Village, West Java;
- The provision of rabbit breeding stock to the people of Tuntang, Salatiga, Central Java;
- The provision of goats as breeding stock to the people of Subang, Serang, Bojong, and; Darangdan, West Java;
- Road repairs in communities surrounding the company's breeding farm locations in Pawenang, West Java and Singosari, East Java

- Program Sunatan massal bagi anak-anak di sekitar Waduk Cirata, Jawa Barat dan bagi anak-anak di sekitar lokasi pembibitan ayam milik Perseroan di Wates, Yogyakarta.
- Program pelatihan dibidang manajemen peternakan kepada 50 lulusan Universitas di Makasar, Sulawesi selatan.

Olah Raga

Di bidang olah raga telah banyak dilakukan kegiatan dalam bentuk pemberian sponsor maupun penyelenggaraan pertandingan. Peran serta di bidang olah raga sejak beberapa tahun terakhir diprioritaskan pada olah raga Catur. Selama tahun 2007 banyak kejuaraan catur yang mendapat sponsor, diantaranya :

- Pada tanggal 7 sampai dengan 12 Pebruari 2007, Kejuaraan Catur "Chess Festival" yang diselenggarakan oleh Persatuan Catur Indonesia (Percasi) di Gedung Koni, Senayan, Jakarta. Kejuaraan ini diikuti oleh ratusan peserta dari berbagai kelompok umur.
- Pengiriman atlet catur nasional ke " Chess Tournament International " di Dubai pada tanggal 21 April sampai dengan 1 Mei 2007.
- Kejuaraan Beregu Persatuan Catur Jakarta (PERCAJA) pada Nopember 2007.
- Singapore Open pada tanggal 16 - 22 Desember 2007.

Selain olah raga Catur, kegiatan olah raga bersepeda dan gerak jalan juga telah disponsori oleh Perseroan, diantaranya adalah :

- Pemberian secara rutin tiap bulan sebanyak 1000 carton susu Real Good kepada para atlet selama menjalani masa latihan 8 bulan, dalam rangka persiapan mengikuti SEA Games XXIV yang diselenggarakan di Thailand pada 6-15 Desember 2007.
- Berbagai acara lomba bersepeda di bawah Ikatan Sport Sepeda Indonesia di Malang, Bandung, Surabaya dan Jakarta. Di antaranya adalah tour de Jakarta, Jakarta Challenge, dan Bali Sepeda Sehat 2007.
- Kegiatan gerak jalan di Malang.

- Free circumcisions for boys in the Cirata Dam area of West Java and others in communities surrounding the company's breeding farm locations in Wates, Yogyakarta; and
- Farm management training for 50 university graduates in Makassar, South Sulawesi.

Sports

The Company has been involved in many aspects of sports, including the sponsorship and organizing of events. Most recently, the Company's participation in sports has focused on chess. Throughout 2007, the Company sponsored or participated in a number of chess tournaments:

- February 2007, the "Chess Festival" Tournament held by the Indonesian Chess Association (Percasi) at the Koni Building, Senayan, Jakarta. This tournament was joined by hundreds of participants from various age groups;
- April 2007, the Company sent Indonesia's National Chess players to the "International Chess Tournament" in Dubai;
- November 2007 PERCAJA tournament; and
- December 2007, the Singapore Open.

In addition to chess, the Company also sponsors cycling and other athletic events, such as:

- The routine monthly distribution of 1,000 cartons of Real Good milk to athletes undergoing eight months of training in preparation for SEA Games XXIV to be held in Thailand on 6-15 December 2007;
- Various bicycle races in association with the National Cycling Sports Association in Malang, Bandung, Surabaya and Jakarta. Among these events were the Tour de Jakarta, the Jakarta Challenge and the Bali Sepeda Sehat 2007; and
- Speed-walking in Malang.





Lingkungan Hidup

Kepedulian terhadap lingkungan hidup merupakan salah satu bidang yang juga menjadi prioritas. Seluruh unit usaha Perseroan telah dilengkapi dengan berbagai perizinan di bidang Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL). Selain itu Perseroan juga melakukan kegiatan-kegiatan dibidang kelestarian lingkungan hidup. Bekerja sama dengan Kanwil Lingkungan Hidup setempat, unit usaha Perseroan di Cirebon, dan para peserta *Bike for Earth Goes to Bali* (BFEGTB), pada tanggal 11 November 2007 menanam berbagai jenis pohon di daerah Harjamukti. Kegiatan ini adalah sebagai wujud kesadaran untuk menggalakkan pelestarian hutan dan penanaman pohon, baik secara individual, korporasi maupun negara

Peran serta penanggulangan masalah pemanasan global dilakukan dengan partisipasi pengurangan emisi gas yang menimbulkan efek rumah kaca oleh salah unit usaha di bidang penggemukan sapi. Unit usaha tersebut efektif diakuisisi pada Januari 2008. Hal ini dilakukan dengan pembangunan Proyek Biogas di lokasi peternakan sapi di Lampung. Proyek ini merupakan yang pertama di dunia yang memperoleh "UNFCCC - *Approved Methane Abatement Project*", untuk pengolahan limbah kotoran sapi. Sistem pengolahan limbah 'anaerobic digester' yang dilakukan ini akan membantu pengurangan emisi gas berefek rumah kaca ekivalen sebesar 20.000 ton per tahun. Proyek ini di dunia Internasional dikenal sebagai "Carbon Credit", suatu usaha yang dilakukan oleh negara-negara berkembang untuk mengurangi efek rumah kaca.

Bantuan kepada korban bencana alam

Beberapa tahun terakhir Indonesia dilanda berbagai bencana alam yang terjadi susul menyusul. Bencana tersebut menimbulkan banyak korban nyawa maupun harta benda. Perseroan sangat peduli terhadap kejadian-kejadian tersebut, berbagai kegiatan yang dilakukan selama tahun 2007 diantaranya.

Environment

The Company's concern for the environment has also become a priority item. All of the company's business units have Environmental Impact Analysis certificates. The company also regularly holds activities related to the preservation of the environment. In cooperation with local Regional Offices of the Department of Environmental Affairs, the company's business units in Cirebon, along with the participants of *Bike for Earth Goes to Bali*, planted various types of trees in the Harjamukti region on 11 November 2007. This activity is proof of the awareness of the Company of the need to preserve the natural environment; a concern it shares with the communities it operates in and all of the people of Indonesia.

In its cattle feedlot business, which were effectively acquired in January 2008, steps have been taken to reduce greenhouse gas emissions from cattle, thus helping minimize global warming. In order to mitigate the environmental impact of cattle waste, the Company is constructing a biogas facility at its Lampung Bekri feedlot. The Lampung Bekri cattle waste management facility is the first of its kind in the world to be receive UNFCCC (United Nations Framework Convention on Climate Change) approval as an "Approved Methane Abatement Project". The waste processing methodology utilizes an "anaerobic digester" which is expected to reduce greenhouse gas emissions by 20,000 tons CO2 equivalent every year. This project is part of the "Carbon Credit" based initiative to reduce the impact of the greenhouse gases on global warming.

Assistance for Victims of Natural Disasters

For the last few years, Indonesia has been affected by several natural disasters. These disasters have caused the losses of many lives and vast amounts of property. The Company deeply cares about the effects of these disasters. Below are some of the natural disaster relief activities the Company was involved in during 2007:



- *Gempa Bumi di Padang. Pada bulan April 2007, Perseroan memberi sumbangan berupa 640 unit terpal untuk tenda berikut alasnya, sejumlah kebutuhan pokok dan makanan siap saji kepada korban bencana, yang diserahkan melalui Dinas Peternakan kota Padang.*
- *Gempa bumi di Bengkulu. Pada bulan September 2007, Perseroan dan segenap karyawannya memberikan bantuan berupa 2500 paket sumbangan yang berisi makanan dan pakaian. Juga 150 set tenda lengkap dengan alas dan tali. Total sumbangan senilai Rp 150 juta tersebut diserahkan langsung kepada warga korban gempa di dua daerah yaitu di Painan-Padang dan Lais-Bengkulu.*
- *Banjir di Jakarta. Perseroan memberikan produk kornet yang dihasilkan anak perusahaannya kepada dapur umum di berbagai posko banjir di Jakarta.*
- *Earthquake in Padang. In April 2007, the Company donated 640 tents and provided staple food supplies and instant foods to victims of the disaster. This aid was channeled through the Padang Municipal Agriculture Office;*
- *Earthquake in Bengkulu. In September 2007, the Company and its employees donated 2,500 aid packages, which contained food and clean clothing, along with 150 tents. These items, worth Rp 150 million, were distributed directly to the earthquake victims in Painan-Padang and Lais-Bengkulu; and*
- *Flooding in Jakarta. The Company provided corned beef produced by its business units to emergency kitchens in various flood emergency stations in Jakarta.*

Perkara Yang Sedang Dihadapi Perseroan Litigation Faced by the Company

Perkara yang sedang dihadapi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan anak perusahaannya sampai dengan tanggal 27 Maret 2008 adalah sebagai berikut:

1. Gugatan Perseroan terhadap Subismo mengenai hutang piutang di Pengadilan Negeri (PN) Banjarbaru, Banjarmasin. Gugatan telah diselesaikan oleh PN Banjarbaru melalui putusan perdamaian. Eksekusi putusan perdamaian tertunda karena adanya gugatan perlawanan dari Nio Ai Ling.
2. Kasus perlawanan Nio Ai Ling terhadap pelaksanaan eksekusi assets Subismo yang dimintakan lelang oleh Perseroan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjarbaru, Banjarmasin. Putusan belum mempunyai kekuatan hukum tetap karena Nio Ai Ling mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI) dan sampai saat ini belum ada putusan MARI atas perkara ini.
3. Gugatan Perseroan terhadap H. Ojo Djono mengenai hutang piutang di PN Bandung. Putusan PN Bandung belum mempunyai kekuatan hukum yang tetap karena H. Ojo Djono mengajukan kasasi ke MARI dan sampai saat ini belum ada putusan MARI atas perkara ini.
4. Gugatan PT Ciomas Adisatwa (anak Perseroan) terhadap Kukuh Haryanto di PN Bekasi. Putusan PN Bekasi atas perkara ini telah mempunyai kekuatan hukum tetap dan saat ini sedang dalam proses lelang eksekusi kedua di PN Bekasi.

The current legal cases involving PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries as of 27 March 2008 are as follows:

1. The Company's suit concerning debt against Subismo at the Banjarbaru, Banjarmasin State Court. The case was resolved by the Banjarbaru State Court through a settlement. The implementation of the settlement has been postponed due to a counter-suit from Nio Ai Ling.
2. The case of Nio Ai Ling's counter-suit against the execution of the auction of Subismo's assets by the Company was presented to the Banjarbaru, Banjarmasin State Court. The ruling on this appeal currently has no legal bearing because Nio Ai Ling has appealed the case to the Supreme Court, which has yet to rule on this matter.
3. The Company's suit against H. Ojo Djono concerning debt at the Bandung State Court. The Bandung State Court ruling currently has no legal bearing because H. Ojo Djono appealed the case to the Supreme Court, which has yet to rule on this matter.
4. PT Ciomas Adisatwa (a subsidiary of the Company) filed a suit against Kukuh Haryanto at the Bekasi State Court. The Bekasi State Court ruling on this case is legal and currently in force with the process for a second auction at the Bekasi State Court.

5. Gugatan PT Suri Tani Pemuka (anak Perseroan) terhadap Irwan Muliadi mengenai hutang piutang di PN Bekasi. PN Bekasi dalam putusannya memenangkan PT Suri Tani Pemuka. Atas putusan PN Bekasi, Irwan Muliadi mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jawa Barat. Pengadilan Tinggi Jawa Barat dalam putusannya menguatkan putusan PN Bekasi. Atas putusan bading Pengadilan Tinggi Jawa Barat tersebut, Irwan Muliadi mengajukan kasasi ke MARI dan MARI telah memutuskan menolak permohonan kasasi yang diajukan Irwan Muliadi.
 6. Gugatan PT Supra Sumber Cipta (cucu Perseroan) terhadap Dede Rohaeti mengenai hutang piutang di PN Tangerang. Atas perkara ini MARI telah memutuskan bahwa permohonan kasasi PT Supra Sumber Cipta tidak dapat diterima. Sebagai tindak lanjut dari putusan MARI tersebut PT Supra Sumber Cipta telah mengajukan gugatan baru terhadap Dede Rohaeti ke PN tangerang dan saat ini sedang dalam proses persidangan.
 7. Gugatan PT Supra Sumber Cipta terhadap Primadi di PN Jakarta Barat. Atas perkara ini PT Supra Sumber Cipta telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan sampai saat ini belum ada putusan dari Pengadilan Tinggi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
5. PT Suri Tani Pemuka (a subsidiary of the Company) filed a suit against Irwan Muliadi concerning debt at the Bekasi State Court. The Bekasi State Court ruled in favor of PT Suri Tani Pemuka, and Irwan Muliadi appealed this ruling to the West Java High Court. The West Java High Court upheld the ruling made by the Bekasi State Court. Irwan Muliadi then filed an appeal with the Supreme Court, which was summarily rejected.
 6. PT Supra Sumber Cipta (a subsidiary of the Company) filed a suit against Dede Rohaeti concerning a debt at the Tangerang State Court. On this matter, the Supreme Court ruled that PT Supra Sumber Cipta's appeal could not be granted. In response to the Supreme Court's decision, PT Supra Sumber Cipta filed a new suit against Dede Rohaeti at the Tangerang State Court; the trial of which is currently in process.
 7. PT Supra Sumber Cipta's suit against Primadi at the West Jakarta State Court. PT Supra Sumber Cipta has appealed this case to the Jakarta High Court and is still waiting for the ruling.

These cases are not expected to have any material impact on the Company or its finances.

Perkara-perkara tersebut tidak material sehingga tidak mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.



Riwayat Hidup Komisaris dan Direksi

Curriculum Vitae of Commissioners and Directors

Riwayat Hidup Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

Radityo Hatari

Komisaris Utama/Komisaris Independen
Lahir di Yogyakarta tahun 1938, lulusan Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
Berpengalaman di bidang industri perunggasan dan pernah menjabat sebagai Direktur, Direktur Utama, maupun Komisaris Utama pada beberapa Perusahaan. Sejak tahun 2005 menjabat sebagai Komisaris Utama/ Komisaris Independen PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Osa Masong

Wakil Komisaris Utama
Lahir di Solo tahun 1940. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akuntansi.
Bekerja sebagai Akuntan Kepala selama 10 tahun di PT PNI, sebuah perusahaan patungan asing Amerika Serikat, Belanda dan Canada. Mengikuti pendidikan dan pelatihan manajemen dan keuangan di Amerika dan Canada. Menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1990 sebelum menduduki jabatan Wakil Komisaris Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak tahun 1998

Harlono Soemarsono

Komisaris
Lahir di Magetan tahun 1936. Menyelesaikan Diplom Ingenieur di Technische Universitaet Dresden, Jerman, dalam bidang Mechanical Engineering. Juga meraih gelar Doctor of Philosophy di American World University Iowa, Amerika Serikat, dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Pernah menjadi Dekan Fakultas Teknik Mesin di Institut Teknologi Surabaya. Bergabung dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak 1981.

The profiles of the Commissioners of the Company are as follows:

Radityo Hatari

President Commissioner/Independent Commissioner
Born in Yogyakarta in 1938. Graduated from the Department of Biology of Gajah Mada University, Yogyakarta. Experienced in the poultry industry, he has held the positions of Director, President Director and President Commissioner at several companies. Since 2005, he has served as President Commissioner / Independent Commissioner of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Osa Masong

Deputy President Commissioner
Born in Solo in 1940. Graduated from the Department of Economics of the University of Indonesia in the field of Accounting and worked for 10 years as Head Accountant at PT PNI, a foreign joint venture (United States, Holland and Canada) company. Has undertaken further education and training in finance and management in the United States and Canada. He held the post of Director from 1990, before his appointment as Deputy President Commissioner of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 1998.

Harlono Soemarsono

Commissioner
Born in Magetan in 1936. Earned an engineering diploma (Diploma Ingenieur di Technische) at Dresden University, Germany, in the field of Mechanical Engineering. Attained a Doctor of Philosophy degree at the American World University in Iowa, United States in the field of Human Resources Management. He served as Dean of the School of Mechanical Engineering at the Surabaya Institute of Technology, Surabaya and joined PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 1981.

Riwayat Hidup Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

Handojo Santosa

Direktur Utama

Lahir di Surabaya tahun 1964. Mengikuti pendidikan di Pepperdine University, Amerika Serikat. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak 1989, dan sebagai Direktur Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak 1997.

Bambang Budi Hendarto

Wakil Direktur Utama

Lahir di Bondowoso tahun 1945. Lulusan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang. Mengikuti pendidikan pelatihan di Belanda, Taiwan, dan Amerika Serikat. Menjabat sebagai Direktur PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak 1989 sebelum menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 1997.

Ignatius Herry Wibowo

Direktur

Lahir di Tuban tahun 1949. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. Sejak tahun 1977 berkecimpung pada bidang usaha perbankan, dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur. Selanjutnya sejak tahun 1998 bergabung dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan jabatan sebagai Direktur.

The profiles of the Directors of the Company are as follows:

Handojo Santosa

President Director

Born in Surabaya on 1964. Educated at Pepperdine University in the United States. Served as Deputy President Director of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk from 1989 before his appointment as President Director of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 1997.

Bambang Budi Hendarto

Deputy President Director

Born in Bondowoso in 1945. Graduate of the Department of Animal Husbandry at Brawijaya University, Malang. Has furthered his studies in Holland, Taiwan and the United States. Served as Director of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk from 1989 before his appointment as Deputy President Director of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 1997.

Ignatius Herry Wibowo

Director

Born in Tuban in 1949. Graduated from the Department of Economics at Diponegoro University, Semarang. Started working in the banking sector in 1977, with his last post being that of President Director. In 1998, he joined PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk as a Director.



Informasi Alamat Penting

List of Addresses

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Kantor Pusat / Head Office

Wisma Millenia Lt. 7
Jl. MT. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810
Tel: (021) 831 0308 (hunting)
Fax: (021) 831 0309
Website : www.japfacomfeed.co.id

Divisi Pakan Ternak / Animal Feed Division

Kantor Pusat / Head Office

Wisma Millenia Lt. 5
Jl. MT. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810
Tel : (021) 837 81040
Fax : (021) 837 81041

Cabang / Branch

Cirebon *
Jl. Jend. A Yani No. 31
Cirebon 45133
Jawa Barat / West Java

Lampung *
Jl. Ir. Sutami Km. 18,2
Sukanegara / Lematang
Tanjung Bintang – Lampung

Makassar
Jl. Ir. Sutami Km. 17
Tol. Birinangkaya
Makassar

Sidoarjo *
Jl. HR Moch. Mangundiprojo Km. 3,5
PO BOX 198
Sidoarjo 61252
Jawa Timur / East Java

Tangerang *
Jl. Raya Serang Km. 14,2
Cikupa, PO BOX 131
Tangerang 15001

Medan
(PT Indojoya Agrinusa)
Jl. Medan-Tanjung Morawa Km. 12,8
Desa Bangunsari
Deli Serdang, Medan

Sragen
(PT Multiphala Agrinusa)
Jl. Raya Duyungan (Jl. Raya Sragen)
Km. 4,5, Sidoharjo,
Sragen 57281
Jawa Tengah / Central Java

Padang
(PT Multiphala Agrinusa)
Kawasan Industri Padang Kav. NS.10
Nagari Kasang, Batang Anai
Padang Pariaman
Sumatera Barat / West Sumatera

Kalimantan Selatan
(PT Multiphala Agrinusa)
Jl. A. Yani Km. 3,5
Desa Nusa Indah
Kecamatan Bali-bali
Kalimantan Selatan /
South Kalimantan

PT MULTIBREEDER ADIRAMA INDONESIA Tbk

Kantor Pusat / Head Office

Wisma Millenia Lt. 5
Jl. MT. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810
Tel : (021) 837 81060
Fax : (021) 837 81061

Kantor Wilayah / Region Office

Sidoarjo
Wisma JCI lantai 4
Jl. HR Moch Mangundiprojo Km. 3,5
PO BOX 204,
Sidoarjo 61252
Jawa Timur / East Java

Purwakarta
Jl. Veteran No. 242
Purwakarta
Jawa Barat / West Java

Lampung
Jl. Ir. Sutami Km. 9
Campang Raya,
Tanjung Karang Timur
Bandar Lampung 35122

PT CIOMAS ADISATWA

Kantor Pusat / Head Office

Grha Praba Samanta
Jl. Daan Mogot Km. 12 No. 9
Jakarta 11730
Tel : (021) 545 5665
Fax : (021) 544 8650

PT SURI TANI PEMUKA

Kantor Pusat / Head Office

Jl. HR Moch Mangundiprojo Km. 3,5
Sidoarjo 61252
Jawa Timur / East Java
Tel : (031) 896 3326 (hunting)
Fax : (031) 896 2131, 896 3260

Cabang / Branch

Banyuwangi
Jl. Gatot Subroto 100, Bulusan,
Klatok, Banyuwangi 68421
Jawa Timur / East Java

Cirebon
Jl. Jend. A. Yani No. 31
Cirebon 45113
Jawa Barat / West Java

Jakarta
Wisma Millenia Lt. 5
Jl. MT. Haryono Kav. 16
Jakarta 12810

Kalimantan Selatan
Jl. A. Yani Km. 37
Bali-bali,
Kalimantan Selatan /
South Kalimantan 70852

Lampung
Jl. M. Salim No. 24
Way Lunik, Panjang
Bandar Lampung

PT SUPRA SUMBER CIPTA

Kantor Pusat / Head Office

Grha Praba Samanta
Jl. Daan Mogot Km. 12 No. 9
Jakarta 11730
Tel : (021) 544 8648
Fax : (021) 544 8683

JAPFA COMFEED INTERNATIONAL PTE LTD

Singapore
400 Orchard Road
#15-08 Orchard Towers
Singapore 238875

JAPFA COMFEED INDIA LTD
India
91, Sakure Nagar, Viman Nagar
Pune - 14 India

Note *
Aktiva tetap pada lokasi-lokasi
ini lebih dari 5% dari total aktiva
tetap konsolidasi Perseroan

Fixed assets at these locations
represent more than 5% of the
total consolidated fixed assets
of the Company